

**SKRIPSI**

**KOMUNIKASI POLITIK KANDIDAT TERPILIH DALAM PEMILIHAN  
KEPALA DESA BONTONOMPO KECAMATAN KELARA KABUPATEN  
JENEPONTO TAHUN 2023**



Oleh :

**INFAL EFENDI**

Nomor Induk Mahasiswa : 105651106520

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**

**SKRIPSI**

**KOMUNIKASI POLITIK KANDIDAT TERPILIH DALAM PEMILIHAN  
KEPALA DESA BONTONOMPO KECAMATAN KELARA KABUPATEN  
JENEPONTO TAHUN 2023**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Disusun dan Diajukan Oleh:

Infal Efendi

**Nomor Induk Mahasiswa : 105651106520**

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Komunikasi Politik Kandidat Terpilih Dalam  
Pemilihan Kepala Desa Bontonompo Kecamatan  
Kelara Kabupaten Jeneponto Tahun 2023

Nama Mahasiswa : Infal Efendi

Nomor Induk Mahasiswa : 105651106520

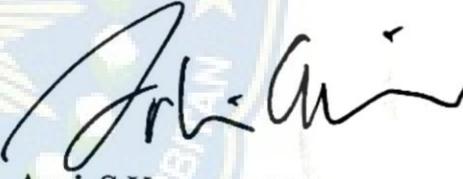
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Syukri, S.Sos., M.Si

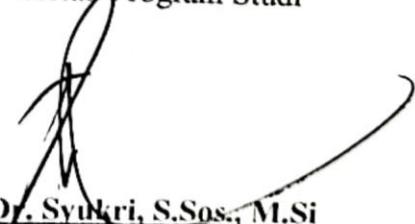
  
Arni, S.Kom., M.I.Kom

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi

  
Dr. Hj. Hyani Malik, S.Sos., M.Si  
NBM : 730 727

  
Dr. Syukri, S.Sos., M.Si  
NBM : 923 568

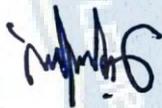
## HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah Diterima Oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar dengan nomor 0264/FSP/A.4-II/V/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dengan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Komunikasi yang dilaksanakan di Makassar pada hari selasa, Tanggal 21 Mei 2024

Mengetahui

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si  
NBM. 730727



Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si  
NBM. 992797

Tim Penguji

1. Wardah, S.Sos., M.A
2. Dr. Syukri, S.Sos., M.Si
3. Arni, S.Kom., M.I.Kom



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Infal Efendi  
Nomor Induk Mahasiswa : 105651106520  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Infal Efendi

## ABSTRAK

**Infal Efendi. *Komunikasi Politik Kandidat Terpilih Dalam Pemilihan Kepala Desa Bontonompo Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto Tahun 2023***  
(Dibimbing Oleh Syukri dan Arni)

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami aspek komunikasi politik yang terjadi selama pemilihan Kepala Desa di Bontonompo, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto pada tahun 2023. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis strategi komunikasi politik yang digunakan oleh kandidat terpilih dalam proses pemilihan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan menggunakan teori Lasswell, serta pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis data terhadap materi komunikasi politik yang disampaikan oleh calon kepala desa.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang strategi komunikasi politik selama pemilihan kepala desa di Bontonompo. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, pihak terkait, dan penyelenggara pemilihan terkait peran penting komunikasi politik dalam proses demokrasi tingkat desa. Proses komunikasi politik memainkan peran penting dalam mencapai tujuan politik, di mana penilaian tidak hanya tergantung pada isi pesan politik tetapi juga pada identitas tokoh politik yang menyampaikan pesan tersebut. Ibu Hj. Nurjaya menggunakan strategi komunikasi yang berbasis komunitas, termasuk tatap muka, pemasangan spanduk, dan pemanfaatan media sosial seperti Facebook dan WhatsApp. Visi, misi, dan program kerjanya menekankan pembangunan holistik dengan program-program yang konkret. Hambatan-hambatan dalam komunikasi politik mencakup kompleksitas kosakata politik, pengaruh media yang dapat menyaring informasi, polarisasi ideologis, isu kredibilitas, overload informasi, ketidaksetaraan akses, ketakutan, manipulasi taktik, budaya, nilai, dan ketidakpercayaan terhadap pelaku politik.

**Kata kunci :** komunikasi, politik, komunikasi politik

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas kesehatan, rahmat, dan petunjuk-Nya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi ini berjudul **"Komunikasi Politik Kandidat Terpilih Dalam Pemilihan Kepala Desa Bontonompo Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto Tahun 2023"**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Selama perjalanan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa setiap langkah yang diambil merupakan bagian dari takdir-Nya. Segala usaha dan kerja keras yang telah dilakukan penulis tidak lepas dari petunjuk dan Ridha Allah SWT. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan petunjuk dan kekuatan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis juga memperoleh panduan, pengetahuan, dan dukungan luas dari berbagai pihak yang turut berperan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan penuh rasa tulus, penulis ingin menyampaikan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua yang sangat luar biasa bagi Saya Bapak H.Jumaking dan Ibu ALM.Hadasia. Meskipun beliau tidak memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi, namun beliau mampu memberikan pendidikan, doa, semangat, serta nasihat dan motivasi tanpa henti kepada penulis, yang telah membantu penulis menyelesaikan perjalanan pendidikannya hingga meraih gelar sarjana.

2. Muh.Irsan, S.Sos saudara kandung penulis, orang yang tidak pernah terlihat lemah di depan adiknya meskipun berada di titik terendahnya hidup. Terima Kasih untuk semua Motivasi yang telah kau berikan kepada adikmu
3. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr.Syukri, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unismuh Makassar juga sebagai pembimbing I dan Ibu Arni, S.Kom.,M.I.Kom selaku pembimbing II yang selalu menyediakan waktu untuk memberikan panduan dan arahan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Wardah, S.Sos, MA Sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan bimbingan kepada penulis sejak awal perkuliahan dimulai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Komunikasi beserta seluruh staf FISIP yang selalu memberikan penulis pengetahuan dan petunjuk.
7. Keluarga Besar H.Tepu yang senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi sepenuhnya kepada penulis selama menjalani proses pendidikan.
8. Ucapan terima kasih yang sangat istimewa saya sampaikan kepada Nurul Hikma Erdini, S.I.Kom. Kata-kata tidak akan pernah cukup untuk menggambarkan betapa berartinya dukunganmu selama ini. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi penulis. Kehadiranmu telah memberikan semangat yang tak ternilai, terutama saat penulis merasa lelah dan putus asa. Terima kasih atas kesabaranmu, pengertianmu, dan

caramu yang tulus. Terima kasih telah selalu berada di samping penulis, memberikan dorongan dan keyakinan bahwa penulis mampu melewati segala rintangan.

9. Kakanda Akbar Mahendra selaku Orang Tua kedua saya selama diperantauan, setiap saat selalu siap menerima keluh kesah serta memberi bimbingan kepada penulis.
10. Kakanda Irfan Fandi Winata, S.Sos orang yang selalu siap memberi masukan serta pendapat kepada penulis, yang tidak pernah tidak menjawab setiap pertanyaan yang ditanyakan penulis selama penyusunan skripsi.
11. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir, yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis.

Makassar, 27 Mei 2024



Infal Efendi

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENERIMAAN TIM .....	iii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II .....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
B. Konsep dan Teori .....	11
C. Kerangka Pikir.....	17
D. Fokus Penelitian .....	18
E. Deskripsi Fokus .....	19
METODE PENELITIAN .....	22

<b>A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....</b>	<b>22</b>
<b>B. Jenis dan Tipe Penelitian .....</b>	<b>22</b>
<b>C. Sumber Data.....</b>	<b>23</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>24</b>
<b>F. Teknik Pengabsahan Data .....</b>	<b>25</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>26</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
<b>A. Gambaran Objek Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>Tabel 4.1 Kondisi Lahan.....</b>	<b>28</b>
<b>B. Gambaran Umum Desa Bontonompo .....</b>	<b>32</b>
<b>C. Hasil Penelitian.....</b>	<b>34</b>
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>53</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>61</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>61</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 4.1 Kondisi Lahan.....	28



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir .....	18
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Jeneponto.....	27



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Komunikasi adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Secara etimologis, istilah "komunikasi" berasal dari bahasa Latin "communicare," yang artinya "menyampaikan." Komunikasi melibatkan proses menyampaikan berbagai informasi, seperti berita, ide, dan gagasan, dari satu individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Biasanya komunikasi bersifat verbal dan non verbal agar kedua belah pihak memahaminya. "Komunikasi adalah proses penyampaian informasi pengertian dan pemahaman dari seseorang, tempat atau sesuatu kepada seseorang, tempat atau sesuatu yang lain." sehingga komunikasi memperoleh pengaruh dan akibatnya dengan komunikasi mengalami perubahan perilaku (Andrew, 2017).

Selain bahasa lisan, komunikasi juga dapat dilakukan melalui bahasa isyarat, seperti gestur tubuh, senyuman, gelengan kepala, dll. Salah satu ahli juga mengemukakan pendapat dalam komunikasi bahwa Komunikasi adalah proses pengiriman ide dari sumber ke satu atau lebih penerima dengan maksud untuk mengubah perilaku mereka (Deddy Mulyana, 2010).

Terdapat dua proses Komunikasi, yang pertama yaitu proses secara Primer dan Sekunder secara Primer adalah proses penyampaian pesan (informasi, pikiran, ide, perasaan, dan lainnya) kepada orang lain dengan menggunakan simbol sebagai

media (bahasa, tanda atau biasa disebut isyarat, warna, gambar, dan lainnnya). Dan yang kedua yaitu Proses komunikasi sekunder merupakan proses penyampaian pesan kepada orang lain dengan menggunakan alat atau media setelah menggunakan simbol sebagai media pertama. Alat atau media yang digunakan dalam komunikasi sekunder meliputi korespondensi, telepon, surat kabar, radio, televisi, e-mail, film, dan berbagai media lainnya.

Politik merupakan proses pengambilan keputusan dalam kehidupan berkelompok. Ini mencakup cara mengatur hubungan antarindividu atau kelompok dalam suatu masyarakat, suku, kota, atau negara. Sebagaimana yang di jelaskan oleh salah satu pakar politik (Miriam Budhiarjo, 2008), bahwa Politik adalah sistem yang mencakup proses untuk menentukan tujuan sistem dan menerapkan tujuan tersebut. Secara umum, politik mencakup semua hal yang terkait dengan negara dan proses pengambilan keputusan terkait penyelenggaraan negara. Politik juga memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapainya. Pertama, politik digunakan untuk mendapatkan kekuasaan yang ada dalam masyarakat, serta mengatur dan menegakkan pemerintahan sesuai dengan aturan dan hukum yang berlaku. Kedua, politik digunakan untuk menciptakan kekuatan yang ada dalam masyarakat dan pemerintahan..

Komunikasi politik dapat diinterpretasikan dalam dua konteks, yaitu konteks yang spesifik dan yang lebih umum. Dalam konteks yang spesifik, komunikasi politik mencakup segala bentuk penyampaian pesan, baik secara formal maupun informal, yang menggunakan simbol-simbol dalam bentuk tulisan, ucapan, maupun isyarat, yang bertujuan untuk memengaruhi posisi seseorang dalam

struktur kekuasaan tertentu. Sedangkan dalam konteks yang lebih umum, komunikasi politik merujuk pada segala bentuk pengiriman pesan, khususnya yang berisi informasi politik, dari satu sumber kepada beberapa penerima pesan (Nasution, Z., & IP, S.: 1990).

Komunikasi merupakan elemen yang tak terpisahkan dari berbagai dimensi kehidupan manusia, termasuk dalam ranah politik. Dalam konteks politik, komunikasi memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dengan memberikan dukungan, menyuarakan aspirasi, dan melakukan pengawasan terhadap jalannya sistem politik. (Yahya et al., 2022)

Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) merupakan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) adalah salah satu bentuk perayaan demokrasi yang sangat diminati. Pilkades menjadi ajang persaingan politik yang efektif dan bisa digunakan sebagai sarana pembelajaran politik bagi masyarakat. Melalui Pilkades, masyarakat memiliki kesempatan untuk menentukan siapa yang akan memimpin desa mereka selama periode enam tahun ke depan. Banyak bentuk keberpihakan demokratis telah terjadi dalam kehidupan politik kita saat ini. Pemilihan presiden, pemilihan gubernur, pemilihan bupati, pemilihan legislative, dan Pilkades. Dalam implementasinya, terdapat hubungan yang detail antara pihak-pihak yang terlibat dalam implementasinya. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan setiap calon pemilih dalam menilai calon pemimpin yang akan dipilihnya. Namun, Pilkades nampaknya lebih spesifik dibandingkan pilkada di atasnya. Secara khusus, kedekatan dan hubungan langsung antara pemilih dan kandidat. Dengan demikian, panasnya politik lokal seringkali lebih terasa dibanding pemilu-pemilu lainnya.

Dalam pesta Demokrasi Komunikasi Politik tidak terlepas dari hal-hal yang menjadi salah satu jembatan sebagai seorang calon kepala Desa untuk meraut simpati dari Masyarakat untuk memilih dirinya sebagai pemimpin yang akan di pilih dalam pesta Demokrasi tersebut. Desa Bontonompo Merupakan salah satu Wilayah Indonesia tepatnya berada pada Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Jeneponto Kecamatan Kelara. Desa Bontonompo sama halnya dengan Wilayah-wilayah lain yang ada di Indonesia, pada periode tertentu akan melakukan Pesta Demokrasi yang kita sebut dengan Pilkades. Pesta Demokrasi yang telah berlangsung di Desa Bontonompo ini sama halnya yang akan terjadi di wilayah-wilayah lain diberbagai Daerah di Indonesia. Dalam hal ini Pilkades selalu menjadi moment yang sangat berkesan bagi masyarakat Desa Bontonompo karena mampu memperjuangkan hak politiknya kepada para calon-calon Pemimpin Mereka, baik secara penilaian penyampaian Komunikasi, sosial, maupun Pribadi terhadap individu sebagai seorang calon yang akan di pilihnya dan akan memimpinya sampai periode selanjutnya. Seperti yang telah tercatat dalam Al-Qur'an surat Shod Ayat 26 :

الَّذِينَ إِنَّ اللَّهَ سَبِيلٌ عَنْ فَيُضِلُّكَ الْهَوَى تَتَّبِعِ وَلَا بِالْحَقِّ النَّاسَ بَيْنَ فَأَحْكُمُ الْأَرْضِ فِي خَلِيفَةً جَعَلْنَاكَ إِنَّا يُدَاوُدُ  
الْحِسَابِ يَوْمَ نَسُوا بِمَا شَدِيدٌ عَذَابٌ لَهُمُ اللَّهُ سَبِيلٌ عَنْ يَضْلُونَ

"Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan." (QS.Shod 26)

Pemilihan Kepala Desa pada tahun 2023 Memberikan gambaran yang signifikan tentang perubahan nilai dalam masyarakat, pada pemilihan kepala Desa Bontonompo, muncul dua calon kepala, yakni Hj. Nurjaya, S.Pd dengan nomor urut satu, dan Muh. Irsan, S.Sos dengan nomor urut dua.

Dari kedua calon tersebut tentu saling menerapkan strategi kampanye baik dalam kategori komunikasi maupun kategori lainnya, kategori komunikasi menjadi hal paling menunjang dalam menarik simpati masyarakat untuk meraup suara masyarakat.

Komunikasi politik yang dijalankan kedua calon kepala desa pada pemilihan periode 2023-2029 saling mengandalkan ketokohan dalam kelompok-kelompok masyarakat yang ada di Desa Bontonompo baik ketokohan secara bosisme (penguasa ekonomi) baik ketokohan secara kedarahan baik yang kita kenal di kalangan masyarakat desa bontonompo hadir stratifikasi sosial, yang di bagi menjadi tiga yaitu karaeng, daeng dan ata, ketokohan dari segi keagamaan pun sering dimunculkan dalam sistem memperoleh suara.

Dari ketiga jenis ketokohan diatas dijadikan sebagai jembatan oleh kedua calon kepala desa dalam melakukan komunikasi politik kepada masyarakat, komunikasi secara terstruktur dari ketokohan ke masyarakat memberikan implementasi yang cukup besar terhadap perolehan suara seorang calon kepala desa untuk mampu memenangkan pemilihan kepala desa di desa Bontonompo.

Berdasarkan Latar Belakang di atas, sehingga Penulis tertarik mengkaji dan meneliti lebih jauh tentang **“KOMUNIKASI POLITIK KANDIDAT**

**TERPILIH DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA BONTONOMPO  
KECAMATAN KELARA KABUPATEN JENEPONTO TAHUN 2023”.**

**B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan menarik yang patut dikaji dan dianalisis, yaitu :

1. Bagaimana Proses Komunikasi Politik Kandidat Terpilih dalam Pemilihan Kepala Desa Bontonompo, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto?
2. Apa Faktor Penghambat pada Komunikasi Politik Kandidat Terpilih Pemilihan Kepala Desa Bontonompo, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk memahami bagaimana proses komunikasi politik dilakukan oleh kandidat terpilih dalam Pemilihan Kepala Desa Bontonompo, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto.
2. Untuk mengetahui apa Faktor Penghambat dalam Komunikasi Politik Kandidat Terpilih Pemilihan Kepala Desa Bontonompo, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

- a) Menunjukkan secara ilmiah bagaimana komunikasi politik dalam pemilihan kepala desa di Desa Bontnempo pada tahun 2023
- b) Secara akademis bagaimana menambah dan memperkaya khasana kajian ilmu komunikasi untuk pengembangan keilmuan, khususnya komunikasi public relations.

2. Secara Praktis

- a) Memberikan informasi mengenai dampak komunikasi politik pada pemilihan kepala desa di Desa Bontnempo, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto.
- b) Menjadi sebuah rujukan kepada masyarakat yang tertarik terhadap pengkajian komunikasi politik dalam sebuah pemilihan kepala desa.
- c) Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Makassar.

## BAB II

### TINJAUN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian dengan judul yang relevan seperti judul penelitian penulis. Dengan ini peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

N o	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Yudini Rahman, Belli Nasution, Muchid 2023	Komunikasi Politik Kholilan Imam Diapari Siregar Dalam Pemilihan Kepala Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas 2022-2027	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya komunikasi politik Kholilan Imam Diapari Siregar sebagai kepala desa yaitu menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. Rephrase komunikasi ya ciri-cirinya seperti menggunakan	Perbedaan penelitian ini adalah pada lokasi dan waktu serta teori yang di gunakan.

			<p>kata-kata yang mudah dipahami, berbicara cepat, dan memiliki selera humor. Sedangkan komunikasi nonverbal itu seperti cara kepala desa berpakaian dan menyentuh.</p>	
2	Amelianti, Fitri 2021	Komunikasi Politik Pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Segati	<p>Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dimana peneliti dalam mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subyek penelitian. Menempatkan ketokohan dan kelembagaan sebagai sarana komunikasi politik yang mampu mempengaruhi penilaian politik masyarakat terhadap calon yang kemudian dijadikan sebagai pilihan politiknya dalam kontestasi pemilihan kepala desa di desa segati.</p>	<p>Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, menempatkan masyarakat sebagai kajian utama dalam kontestasi politik desa di desa bonto nompo, bagaimana sistem komunikasi mampu mempengaruhi penilaian dan pilihan masyarakat terhadap calon kepala desa yang melenggang dalam kotestasi politik desa.</p>

3	Muh. Rivaldi A. Tadda, 2020	Model Komunikasi Politik Kepala Desa pada di Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu	<p>Hasil dari penelitian ini adalah</p> <p>(1) Komunikasi politik konteks tinggi yang dilakukan oleh Suradi DM ini terlihat dari slogan dan pola komunikasi beberapa karakter Masyarakat di Desa Lamunre Tengah. Tentang slogannya Kampanye yang diusung oleh Suradi DM adalah “MUDA MANDIRI MAJU”.</p> <p>(2) Komunikasi politik konteks rendah, Suradi DM bersama timnya mendapatkan dukungan publik, melalui komunikasi politik dengan akses sederhana yang memungkinkan untuk masuk disetiap kalangan masyarakat. Komunikasi konteks rendah ini diterapkan dengan masuk ke masyarakat langsung dari</p>	<p>Adapun perbedaannya terletak pada lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti. Dan penerapan teori dalam penelitian kedua peneliti, dimana peneliti muhammad rifaldi menggunakan teori politik sri sumantri ialah pembagaan dan hubungan manusia dalam badan politik baik dari segi suprastruktur maupun inspraktuktur, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Harold Lasswell bahwa komunikasi adalah cara yang berguna untuk menjawab pertanyaan siapa mengatakan apa di mana saluran ke mana Dengan efek apa (siapa mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa dan dengan efek apa). Jadi, dengan menggunakan definisi ini, dapat diringkas menjadi lima elemen komunikasi yang saling bergantung, yaitu sumber (media), pesan (message), saluran (medium), penerima (media) dan efek (effect). Mempengaruhi kelompok sasaran untuk mempercepat proses komunikasi dari pesan yang ditransmisikan, sehingga efek tertentu dapat diharapkan untuk mempromosikankomunikas i massa.</p>
---	-----------------------------	---	---	--

			keluarga inti dan mengungkapkan niat dan tujuan dengan bahasa yang sederhana.	
--	--	--	---	--

## B. Konsep dan Teori

### 1. Komunikasi

Secara etimologis, komunikasi berasal dari kata latin *communicatio*, dari kata *communis* yang artinya sama, yaitu sama artinya terhadap sesuatu. Komunikasi terjadi hanya jika maknanya sama, sehingga komunikasi itu setidaknya harus mengandung kesamaan antara komuni/kator dan komunikan. Disebut minimal karena fungsi komunikasi tidak hanya bersifat informasional, yaitu bahwa orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga meyakinkan, agar orang lain mau menerima suatu pengertian atau keyakinan, melakukan tindakan, dsb. (Effendy, 1992).

Dalam memperjelas definisi komunikasi, tidak ada definisi yang benar bahkan definisi yang paling salah pun harus dilihat dari kesempatan untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dengan evaluasi. Definisi yang dijelaskan mungkin terlalu luas atau terlalu sempit pemaknaannya.

Komunikasi sebagai kegiatan satu arah, yaitu komunikasi yang berhubungan dengan sumber dan titik, sebagai kegiatan penyampaian pesan yang diarahkan pada tujuan untuk memenuhi kebutuhan komunikator.

### 2. Komunikasi Politik

#### a) Pendekatan Komunikasi Politik

Konsep komunikasi politik muncul dari gabungan antara komunikasi dan tindakan politik. Dunia politik yang sering diasosiasikan dengan kemewahan dan kekuasaan menggoda banyak orang untuk mengubahnya menjadi ladang menuai rupiah. Namun ada juga yang menggunakan politik sebagai arena atau kesempatan untuk mendapatkan kekuasaan lebih untuk memperbaiki dan menjadikan bangsa ini bangsa yang lebih baik dengan segala keputusan dan kebijakan yang dapat membantu rakyat itu sendiri.

Politik adalah mesin pemerintahan pada suatu Negara. Politik yang baik adalah politik yang berlandaskan demokrasi. Karena dengan politik berbasis demokrasi, masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan prinsip demokrasi, yang menurutnya semua keputusan dibuat oleh rakyat, untuk rakyat dan oleh rakyat.” Masyarakat berhak mengeluarkan pendapatnya karena masyarakatlah yang mengetahui keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, masyarakat harus memilih langsung calon pemimpin atau wakilnya dalam pemilihan umum agar sesuai dengan visi dan misi serta strategi yang tentunya menguntungkan masyarakat dan bukan individu atau kelompok tertentu.

#### b) Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia*, yang diartikan sebagai “seni jenderal” atau seni komandan, biasanya digunakan dalam perang. Karl von Clausewitz (1780-1831) berpendapat bahwa strategi adalah mengetahui bagaimana menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang. Pada saat

yang sama, perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik. Secara umum, strategi adalah cara menghasilkan keuntungan atau mencapai tujuan. Dengan demikian, strategi tidak menjadi monopoli para jenderal atau bidang militer saja, tetapi telah meluas ke segala bidang kehidupan (universal).

#### c) Unsur Komunikasi Politik

Dalam komunikasi politik, unsur komunikasi merupakan komponen yang sangat penting menurut Mansfield dan Weaver, meliputi sarana komunikasi, pesan, media atau saluran, penerima dan pengaruh. Keberhasilan komunikasi politik ditentukan oleh strategi komunikasi yang diterapkan oleh komunikator politik.

Komunikasi politik bukan hanya hubungan dalam pembangunan partai politik, tetapi juga hubungan antara lembaga legislatif dan eksekutif. Sumber yang terkait dengan aktivis politik antara lain: presiden, menteri, anggota DPR, MPR, KPU, gubernur, bupati atau walikota, dan lembaga swadaya masyarakat, serta kelompok yang mampu melakukan tekanan politik terhadap pemerintah.

Sebaliknya, jika tidak ada strategi komunikasi yang baik, tidak mungkin dampak negatif dari proses komunikasi (khususnya komunikasi massa) dapat terpengaruh secara negatif, karena dapat dipelajari menggunakan model komunikasi untuk mengevaluasi proses komunikasi. Selama kegiatan komunikasi berlangsung atau setelah proses berakhir, tinjauan model komunikasi digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan proses komunikasi, terutama efek dari proses komunikasi.

Menurut Onong Uchjana Effendi, strategi komunikasi adalah pedoman untuk merencanakan komunikasi dan mengelola komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (pendekatan) dapat berubah sewaktu-waktu tergantung situasi dan keadaan. Strategi komunikasi dalam politik merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu partai dalam memenangkan pemilu. Indonesia adalah negara kesatuan dengan prinsip demokrasi yaitu pemerintahan oleh rakyat, untuk rakyat, dan kembali kepada kepentingan rakyat melalui perwakilan legislatif. Strategi pada dasarnya adalah rencana pengelolaan (planning) untuk mencapai tujuan tertentu.

d) Peran Komunikasi Politik

Dalam peran komunikasi politik sebagai salah satu bentuk strategi komunikasi politik, situasi dan kondisi setiap individu atau masyarakat harus dipelajari, sehingga strategi komunikasi yang digunakan untuk setiap individu atau masyarakat tidak sama. Misalnya: strategi komunikasi pengembangan masyarakat pantai berbeda dengan strategi komunikasi pengembangan masyarakat perkotaan.

e) Tujuan Komunikasi Politik

Wayne, Peterson, dan Dallas menunjukkan bahwa strategi komunikasi politik memiliki tujuan tertentu. Tujuan-tujuan ini adalah:

- 1) Untuk memastikan terjadinya satu pemahaman
- 2) Untuk mempertahankan pesan dan dapatkan sambutan yang baik
- 3) Untuk meningkatkan motivasi
- 4) Untuk Mencapai tujuan yang dicapai oleh komunikator

Komunikasi politik ditempatkan dalam kajian kritis bidang ilmu komunikasi, yaitu teknik komunikasi, komunikasi terapan dan teori komunikasi.

1) Pada tingkat teknis komunikasi politik

Adapun trik komunikasi tertentu, seperti cara menyebarkan rumor, membuat pesan pemicu kecemasan, memanipulasi informasi dari sudut kamera atau menampilkan gambar yang memberi kesan pengikut kampanye individu. Isyarat seperti itu biasanya dikembangkan secara lokal dan kemudian dirancang sedemikian rupa.

2) Pada tingkat terapan

Komunikasi politik berkembang dari penelitian dan teori, setelah itu digunakan dalam tindakan, ruang lingkup komunikasi terapan lebih luas dan mencakup penerapan berbagai teori. Misalnya, menggunakan analisis konten untuk mengevaluasi efektivitas komunikasi politik, memilih kelompok sasaran yang paling sensitif dan desain komunikasi yang paling memungkinkan untuk mempengaruhi penggunaan penelitian dan teori persuasif untuk menentukan strategi propaganda dalam kampanye, dll. .

3) Pada tingkat teoritis

Komunikasi politik menguji validitas teori komunikasi dalam konteks politik. Meliputi teori kekuatan dan keterbatasan media, teori pemimpin opini (opinion leader), teori inovasi, faktor efektivitas komunikasi, penggunaan metode jaringan dalam kaitannya dengan koneksi politik dan kekuasaan. Peran komunikator dalam masyarakat salah satunya dapat dilihat dalam kaitannya

dengan karakteristik pribadinya. Dalam kaitan ini, Morris dan Seeman berpendapat bahwa ciri-ciri pemimpin yang mempengaruhi kelompok meliputi pandangan, sikap, posisi dalam kelompok, dan lamanya seseorang memegang posisi tersebut.

f) Fungsi Komunikasi Politik

Fungsi Komunikasi politik dapat dilakukan oleh media massa, baik media cetak maupun media elektronik. Dengan begitu, media massa memiliki peran yang penting dalam sistem politik. Hal ini menyebabkan frekuensi dan intensitas yang lebih tinggi. Selain itu, perasaan "sadar informasi" juga didukung oleh fasilitas yang memadai (Djuyandi, 2017)

g) Bentuk-bentuk Komunikasi Politik

Adapun bentuk yang biasa digunakan oleh para calon yaitu:

- 1) Retorika politik adalah seni berbicara yang pada awalnya digunakan dalam debat di ruang sidang dan dimaksudkan untuk saling mempengaruhi. Kemudian, seni berbicara kemudian berkembang menjadi kegiatan komunikasi massa dimana para kandidat berbicara kepada publik untuk berpidato dengan tujuan mengubah perilaku kelompok sasaran.
- 2) Agitasi politik adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat pada suatu gerakan politik, baik secara lisan maupun tulisan, dengan cara merangsang dan membangkitkan emosi masyarakat. Dimulai dari menciptakan kontradiksi dalam masyarakat, kemudian menghadapkan masyarakat dengan realitas yang terjadi

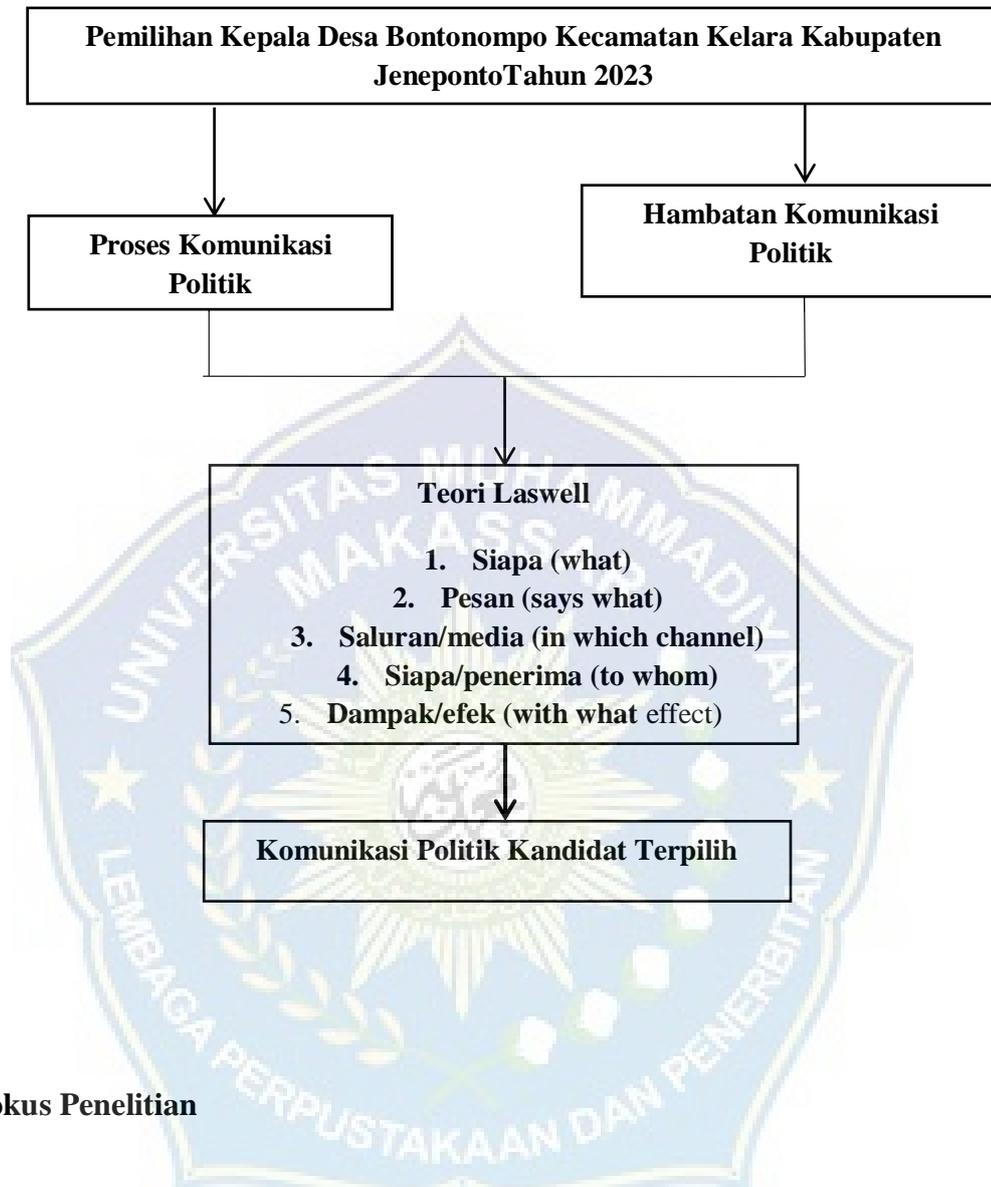
dalam kehidupan dengan tujuan menimbulkan kecemasan pada masyarakat.

- 3) Propaganda politik adalah kebohongan politik yang dilakukan dengan berbagai cara untuk menyebarkan suatu ideologi. Hitler menggunakan propaganda politik ini secara intensif dalam politik selama Perang Dunia II.
- 4) Kampanye politik adalah suatu bentuk komunikasi politik yang dilakukan oleh seorang kandidat pada waktu tertentu, dengan tujuan untuk memenangkan dukungan politik dari masyarakat. Kampanye politik dapat dilakukan melalui media massa, interpersonal dan organisasional.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini untuk memahami Komunikasi Politik dalam Pemilihan Kepala Desa. Kerangka pikir ini mencakup konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi politik dalam pemilihan kepala Desa.

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana komunikasi politik kandidat dalam memenangkan pertarungan politik Kepala Desa di Desa Bontonombo Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto Tahun 2023, serta akan membahas tentang bagaimana faktor-faktor penghambat kandidat terpilih dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Bontonombo.

Penelitian ini akan membahas lebih rinci tentang bagaimana proses Komunikasi Politik yang diterapkan kandidat pemenang pada pertarungan politik yang ada di Desa Bontonampo dan juga akan membahas bagaimana masyarakat menentikan pilihannya.

## **E. Deskripsi Fokus**

Dalam uraian fokus penelitian dijelaskan secara lebih rinci tujuan, ruang lingkup dan aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Peneliti ini mencoba mendeskripsikan lebih jelas para pakar komunikasi politik kandidat pemenang dalam pemilihan kepala desa di Desa Bontonampo, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto dengan memasukkan teori-teori yang relevan dalam permasalahan tersebut :

### **1. Proses Komunikasi Politik Kandidat Terpilih pada Pemilihan Kepala Desa Bontonampo, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto**

Merupakan proses menyampaikan pesan atau informasi yang berkaitan dengan individu maupun kelompok pada suatu sistem politik terkhususnya pada pemilihan Kepala Desa Bontonampo. Komunikasi politik melibatkan berbagai macam bentuk komunikasi, seperti pidato, debat, iklan politik serta kampanye politik. Tujuan komunikasi politik ialah guna untuk mempengaruhi opini publik memperoleh dukungan politik dan memenangkan pemilihan. Adapun komunikasi yang dilakukan salah satu kandidat adalah komunikasi kekeluargaan yang dimana isi komunikasinya lebih menekankan tentang keluarga atau masyarakat Desa Bontonampo membahasakan “jekamo, ka bijanta tonji” yang artinya “inimi, karena keluargata sendiri”.

## 2. Teori laswell

Komunikasi politik menurut lasswell adalah suatu ungkapan bahwa komunikasi berupa ungkapan-ungkapan verbal yang terdiri dari 5 yaitu:

a. Siapa (who)

Hj.Nurjaya selaku kandidat terpilih beserta timnya yang menjadi komunikator dalam menyampaikan pesan.

b. Pesan (says what)

Pesan yang disampaikan mencakup Visi, Misi, serta Program Kerja yang akan dilaksanakan oleh kandidat terpilih

c. Saluran/media (in which channel)

Pada proses komunikasi politiknya, Hj.Nurjaya menggunakan saluran/media secara tatap muka, spanduk, serta menggunakan sosial media seperti *whatsapp* dan *facebook*.

d. siapa/penerima (to whom)

yang menjadi penerima pesan pada penyampaian itu masyarakat Desa Bontonopo yang namanya ada di Daftar Pemilih Tetap (DPT).

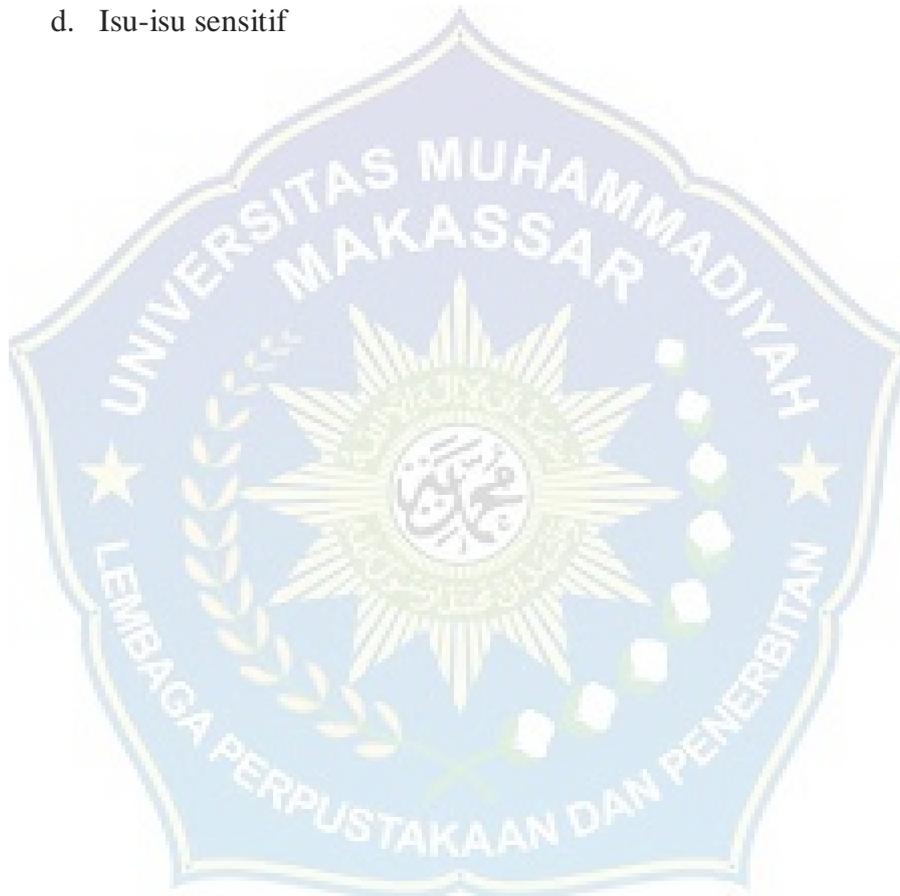
e. dampak/efek (with what effect)

Adapun dampak yang diperoleh oleh Hj.Nurjaya, mendapatkan simpati dan dukungan dari masyarakat berkat penyampaian pesannya.

## 3. Hambatan Komunikasi Politik Kandidat Terpilih pada Pemilihan Kepala Desa Bontonopo, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto.

Ada beberapa hambatan yang muncul pada proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh kandidat terpilih diantaranya :

- a. Keterbatasan sumber daya
- b. Pola pikir dan budaya politik
- c. Perbedaan pendapat dan konflik
- d. Isu-isu sensitif



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan paling lama dua bulan (19 Januari 2024 – 19 Maret 2024) dengan objek penelitian Komunikasi Politik Kandidat Terpilih dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Bontonompo Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini menekankan pentingnya lokasi, yang berada di Desa Bontonompo, sebagai tempat utama penelitian untuk mengkaji Komunikasi Politik kandidat terpilih dalam pemilihan Kepala Desa di wilayah tersebut.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. menggunakan metode analisis yang menghasilkan data deskriptif. Pendekatan penelitian adalah keseluruhan penelitian atau kegiatan, mulai dari perumusan masalah sampai pada kesimpulan.

Pendekatan penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian untuk menciptakan penelitian yang representatif, karena pendekatan penelitian merupakan metodologi (cara) dan metode (alat) penelitian. Sehubungan dengan itu, peneliti ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yaitu penelitian kualitatif deskriptif, karena dipandang mampu menganalisis realitas sosial secara lebih detail, sehingga pertanyaan dapat diajukan dan dianalisis secara tepat dalam wawancara. proses dan konstruksi objek penelitian menjadi jelas. Peneliti sebagai pengumpul data melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi dan fokus penelitian yang dituju adalah komunikasi politik salah satu

calon dalam memenangkan pemilihan Kepala Desa di Desa Bontonompo Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

### **C. Sumber Data**

Menurut Lofland, sumber data terpenting dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selbihnya adalah data tambahan dan lainnya. Adapun dalam hal ini, peneliti mencatat sumber data melalui wawancara, penglihatan, pendengaran dan observasi (Nuryati et al., 2021)

1. Data primer adalah Data yang diperoleh langsung dari subjek, baik itu informasi pribadi, kelompok atau organisasi. Data yang dirujuk disini diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi peneliti di lokasi penelitian yaitu di Desa Bontonompo.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain. Data sudah tersedia selama penelitian. Data sekunder ini berasal dari jurnal, buku dan penelitian sebelumnya. Untuk menambah data terkait komunikasi politik salah satu calon Kepala Desa di Desa Bontonompo.

### **D. Informan**

Informan pada penelitian ini akan mewawancarai kandidat pemenang, Tim pemenangan, serta Masyarakat yang ada di Desa Bontonompo. Dalam pemilihan informan ini akan memudahkan peneliti untuk mendapat data yang lebih spesifik tentang Komunikasi Politik yang di terapkan kandidat terpilih dalam memenangkan pertarungan Politik yang ada di Desa Bontonompo. Adapun nama – nama informan :

1. Hj.Nurjaya (Kandidat Terpilih)

2. Rifal (Tim Pemenangan)
3. Syamsuddin (Tim Pemenangan)
4. H.Situju (Tim Pemenangan)
5. Amirullah (Pemuda)
6. Idris (Pemuda)
7. Hj.Sari (Masyarakat)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Observasi**

Observasi merupakan kegiatan memantau dan mencatat gejala-gejala secara teratur yang muncul pada suatu objek penelitian. Sutrisno Hadi (1986) dan Sugiono (2016:145) menjelaskan bahwa observasi melibatkan proses-proses biologis dan psikologis yang kompleks, di antaranya proses persepsi dan memori yang sangat penting.

##### **2. Teknik Wawancara**

Wawancara adalah dialog yang disengaja dengan tujuan tertentu, di mana salah satu pihak bertindak sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak lain sebagai responden yang menjawab pertanyaan (Moleong, 2012:186). Tujuan utama dari wawancara adalah untuk memperoleh gambaran umum dan informasi penting. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan penelitian secara langsung melalui survei.

##### **3. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi, seperti yang dijelaskan oleh Sugiono (2013), merupakan proses pengumpulan sumber data sekunder yang terkait dengan masalah penelitian

di lokasi penelitian, seperti rekaman peristiwa masa lalu. Jenis dokumentasi ini dapat berupa berita dalam bentuk tulisan atau daring, serta mencakup materi ilmiah seperti buku, jurnal ilmiah, dan sumber informasi dari internet.

Dokumen adalah kumpulan data yang diperoleh secara nyata atas dasar system pengelolaan data yang disebut dengan proses dokumentasi. Tanpa dokumentasi data tidak akan menjadi dokumen yang nyata. Dan menurut para ahli, dokumentasi adalah suatu proses yang sistematis mulai dari pengumpulan data sampai dengan pengelolaan yang menghasilkan kumpulan dokumen (Prasetyo, 2017)

#### **F. Teknik Pengabsahan Data**

Metode yang digunakan peneliti adalah dengan mengedit atau mengecek semua data yang diterimanya untuk memastikan kebenaran data. Metode validasi ini didukung dengan metode triangular, yaitu teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data untuk memverifikasi atau membandingkan data. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sudut pandang data yang mengarah pada fokus penelitian yang diteliti yaitu dengan memperdalam observasi lapangan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian seringkali hanya menekankan pada uji validasi reliabilitas kualitatif, temuan atau informasi dapat diterima sebagai valid jika tidak ada ketidaksesuaian antara laporan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik yang sesuai dengan permasalahan yang diajukan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV ini, peneliti akan membahas hasil penelitian dan pembahasan hasil wawancara dari informan. Informan dalam penelitian berjumlah 7 orang, yaitu 1 kandidat terpilih, 3 orang tim pemenangan, dan 3 orang lainnya adalah masyarakat. Penelitian ini membahas tentang Komunikasi Politik Kandidat Terpilih Pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Bontonompo. Dalam mempertoleh hasil mengacu pada rumusan masalah mengenai bagaimana komunikasi politik yang dilakukan oleh Kandidat Terpilih dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Botonompo, serta hambatan-hambatannya. Yakni berpedoman pada komunikasi politik calon kepala desa.

Berdasarkan wawancara mengacu pada informan. Informan pada penelitian ini tidak ada tim sukses tetapi dinamai sebagai bagian pemenangan, dikarenakan finansial kurang. Bahwasanya tim suksesitu adalah maklumat khusus yang berarti ada finansial yang mendukung materi uang untuk menggaji tim sukses tersebut.

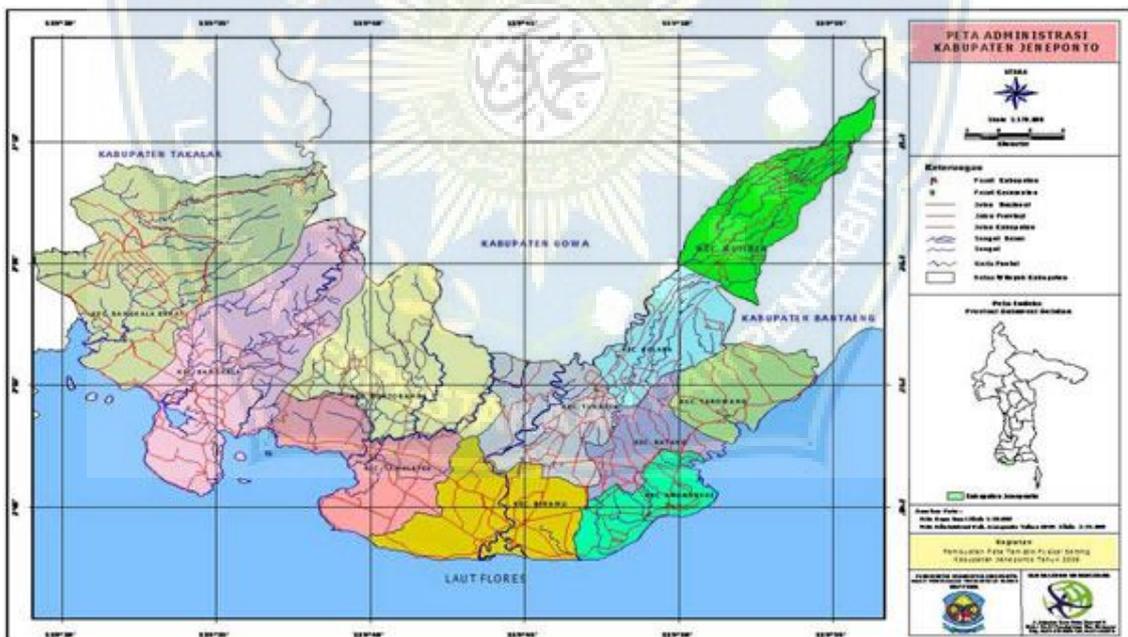
#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai wilayah penelitian, penulis kemudian memberikan gambaran mengenai wilayah penelitian yang secara signifikan mempengaruhi terlaksananya penelitian ini, terutama pada saat pengumpulan data untuk menentukan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam kasus ini. diteliti Di sisi lain, penting untuk mengetahui wilayah penelitian, sehingga pengumpulan data akan memudahkan

pelaksanaan penelitian, mengetahui situasi sesuai kondisi wilayah, jarak tempuh dan karakteristik masyarakat dan negara. pemerintahan daerah. Bagian ini memuat dua gambaran umum, yaitu gambaran umum Daerah Jeneponto dan gambaran umum Pemerintahan Daerah serta gambaran umum Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Jeneponto. Gambaran umum Kabupaten Jeneponto meliputi kondisi geografis, jumlah penduduk, serta visi dan misi Kabupaten Jeneponto. Sedangkan uraian tentang Pemerintahan Daerah Kabupaten Jeneponto meliputi gambaran umum Pemerintahan Daerah Kabupaten Jeneponto dan Bappeda. (Winata, 2017)

### 1. Keadaan Geografis, Letak dan Batas Geografis

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Jeneponto



Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, terletak kurang lebih 106,3 kilometer sebelah selatan Kota Makassar (ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan). Daerah ini terletak antara 5°23'12" s/d 5°42'1.2"

LS dan 119°29'12" s/d119°56'44.9" BT. Batas Kabupaten Jeneponto :• Utara : Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar• Timur : Laut Flores• Selatan : Kabupaten Bantaeng• Barat : Kabupaten TakalarWilayah administratif Kabupaten Jeneponto dengan luas 749,79 km<sup>2</sup> terbagi menjadi 11 kecamatan dan 113 desa/kelurahan (31 kelurahan dan 82desa). Dari 11 kecamatan yang ada saat ini, Kecamatan Bangkala, Binamun, Bontoramba, Tamalatea, dan Rumbia merupakan lima kecamatan yang mana kecamatan mempunyai jumlah desa/kelurahan terbanyak. Kecamatan Bangkala terdiri dari 10 desa dan 4 kelurahan, Kecamatan Binamu terdiri dari 1 desa dan 12kelurahan, Kecamatan Bontoramba terdiri dari 11 desa dan 1 kelurahan,Kecamatan Tamalatea terdiri dari 6 desa dan 6 kelurahan, dan Kecamatan Rumbia terdiri dari 12 kelurahan. (skripsi nursyamsi ali)

## 2. Kondisi Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan Kabupaten Jeneponto meliputi jenis penggunaan lahan untuk kawasan permukiman dan kegiatan, sawah, perkebunan, ladang, hutan basah, hutan kering, semak belukar, rawa, telaga dan lain-lain. Lebih jelasnya di lihat pada tabel tersebut : (Muh Nursamsi Ali, Analisis apaeluang Kabupaten Jeneponto Sebagai Pengembangan Pusat Kota Skala Nasional, 2020).

**Tabel 4.1 Kondisi Lahan**

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Permukiman dan Tempat Kegiatan	26,31	3,48

2	Persawahan	249,89	33,33
3	Perkebunan	14,02	1,87
4	Ladang	366,14	48,83
5	Hutan Basah	0,36	0,05
6	Hutan Kering	57,13	7,62
7	Semak Belukar	59,41	7,92
8	Rawa	0,07	0,01
9	Tambak	19,41	2,59
10	Lain-lainnya	2,05	0,27
<b>Total</b>		<b>749,79</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan tipe penggunaan lahan terbesar adalah lahan pertanian dengan luas 366,14 km<sup>2</sup>, persentasenya adalah 48,83% dari total luas wilayah Kabupaten Jeneponto, sedangkan penggunaan lahan terkecil adalah rawa dengan luas 0,07 km<sup>2</sup> dan persentase 0,01%. Perubahan tata guna lahan seiring dengan perkembangan dan peningkatan berbagai aktivitas manusia.

### **3. Aspek Fisik Dasar**

#### **a. Kondisi Topografi**

Topografi adalah bentuk permukaan satuan lahan yang dikelompokkan atau ditentukan oleh ketinggian permukaan bumi. Kondisi topografi Kabupaten Jeneponto bagian utara terdiri dari dataran tinggi dengan ketinggian 500-1400 meter di atas permukaan laut (mdpl) yang merupakan lereng pegunungan Gunung Baturape – Gunung Lompobattangi. Sedangkan bagian tengah berada pada ketinggian 100-500 meter di atas permukaan laut, dan bagian selatan merupakan pesisir dan dataran rendah dengan ketinggian 0-100 meter di atas permukaan laut. Berbatasan dengan Laut Kembang, Kabupaten Jeneponto di Desa Bungeng memiliki pelabuhan yang cukup luas. Berdasarkan klasifikasi tipe topografi yang

relatif datar, wilayah studi ini cocok untuk semua jenis penggunaan lahan, baik pertanian, perikanan, pemukiman, industri, atau penggunaan lahan lainnya.

### **b. Kemiringan Lereng**

Kemiringan lereng merupakan aspek permukaan alami akibat beda ketinggian. Jika beda tinggi antara dua tempat berbanding lurus dengan jarak mendatar, maka besar kemiringannya.

Bentuk lereng bergantung pada proses erosi, serta pergerakan tanah dan kondisi cuaca. Ketinggian merupakan parameter topografi yang dibagi menjadi dua bagian yaitu kemiringan lereng dan beda ketinggian relatif, dimana kedua bagian ini memiliki implikasi penting untuk evaluasi materi kritis. Ukuran kemiringan bumi relatif terhadap permukaan datar, biasanya persen atau derajat.

Kondisi lereng di Kabupaten Jeneponto terbagi dalam 5 (lima) kategori yaitu:

- 1) Kemiringan lereng 0 - 2% terbagi pada subbagian Arungkeke, Bangkala dan Bangkala Barat;
- 2) kemiringan 2 - 8%, tersebar di seluruh wilayah kecamatan, kecuali Kecamatan Rumbia;
- 3) kemiringan 9 - 15%, tersebar di seluruh subbagian, kecuali pada subbagian Bangkala dan Rumbia;
- 4) kemiringan lereng 16 – 25%, tersebar di seluruh kecamatan;
- 5) kemiringan 41 – 60%, tersebar di seluruh kecamatan

### **c. Curah Hujan**

Curah hujan merupakan ketinggian air hujan yang terkumpul dalam tempat yang datar, tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Satuan curah hujan

selalu dinyatakan dalam satuan milimeter atau inchi namun untuk di indonesia satuan curah hujan yang digunakan adalah dalam satuan milimeter (mm). Curah hujan dalam 1 (satu) milimeter memiliki arti dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air setinggi satu milimeter atau tertampung air sebanyak satu liter.

#### **d. Kondisi Hidrologi**

Hidrologi adalah kondisi seputar pergerakan air, distribusi air, dan kualitas air pada suatu tempat. Air merupakan elemen dasar penting dalam kehidupan manusia. Secara umum kondisi hidrologi Kabupaten Jeneponto erat kaitannya dengan tipe iklim dan kondisi geologi yang ada. Kondisi hidrologi permukaan ditentukan oleh sungai-sungai yang ada, yang alirannya umumnya rendah karena sempitnya daerah aliran sungai (luas) dan sistem sungainya.

Air tanah bebas (air tanah yang dapat diserap) terdapat pada endapan aluvial dan pesisir. Kedalaman air tanah sangat bervariasi tergantung pada kondisi dan jenis lapisan batuan.

#### **e. Kondisi Geologi**

Kabupaten Jeneponto mempunyai jenis batuan seperti basalt, batuan sedimen laut, batuan vulkanik, kerikil, pasir, lempung, lanau, breksi, lahar, tufa, selingan konglomerat dan batugamping yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan dan landasan jalan. sangat mendukung pembangunan infrastruktur pendukung yang ada di objek penelitian. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur pendukung sangat mendukung proses pembangunan pemerintahan Kabupaten Jeneponto.

## **B. Gambaran Umum Desa Bontonompo**

### **1. Sejarah Desa Bontonompo**

Desa Bontonompo merupakan salah satu dari sepuluh desa di Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Terletak di bagian utara Kabupaten Jeneponto, sebelumnya desa ini merupakan bagian dari Desa Gantarang yang kemudian dimekarkan menjadi dua kecamatan, yaitu Kecamatan Kelara dan Kecamatan Rumbia. Pada tahun 1992, Desa Bontonompo dijadikan desa persiapan dengan Karaeng Jalling sebagai pemimpinnya. Pada tahun 1994, dilakukan pemilihan kepala desa secara demokratis, dan Drs. Hamzah terpilih hingga masa jabatannya berakhir pada tahun 2002-2003. Pemilihan kembali dilakukan pada tahun 2004, dan Drs. Hamzah terpilih kembali hingga masa jabatannya berakhir pada tahun 2010. Kemudian, pada tahun yang sama, dilakukan pemilihan kepala desa secara demokratis lagi, dan Hj. Nurjaya terpilih sebagai kepala desa. Pada penghujung tahun 2017 kembali diadakan pemilihan dan pemenangnya adalah Drs. Hamzah yang menjabat sampai proses pemilihan selanjutnya.

### **2. Kondisi Umum Desa**

Jika dilihat dari letak geografisnya, Desa Bontonompo merupakan dataran tinggi dengan lahan pertanian yang sangat luas dan jumlah batu yang sedikit, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan potensi tersebut dengan cara menghancurkan batu gunung menjadi kerikil, dan terdapat pula warga yang sudah mempunyai profesi tersebut.

Jarak tempuh Desa Bontonompo dari ibukota kecamatan Kelara  $\pm$  10 km dalam waktu 30-40 menit sedangkan jarak dari ibukota kabupaten  $\pm$  24 km dalam

waktu 1 jam dengan kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Secara umum alat transportasi di Desa Bontonmopoadalah sepeda motor (ojek). Keadaan jalan menuju desa dan dari ibu kota kecamatan atau kabupaten menuju desa sudah beraspal.

Desa Bontonmopo terletak di dataran dengan lahan pertanian yang sangat luas namun hanya sedikit batunya, sehingga masyarakatbisa memanfaatkan potensi tersebut, mereka memecahnya menjadi kerikil dan batu gunung dan memang ada warga yang bekerja seperti ini, warga yang menanam tanaman seperti cabai, tomat, sawi dan masih banyak tanaman lainnya sebanyak orang sesuai selera masing-masing petani dengan menggunakan alat khusus setiap pagi dan sore hari.

Untuk kebutuhan air bersih bisa di bilang sudah terpenuhi, meskipun masih ada beberapa rumah tangga yang masih belum mendapatkan air bersih di karenakan tidak adanya pengaliran atau pipa untuk mengalirkan air bersih tersebut dari sumur bor menuju rumah warga.

### **3. Letak Geografis Desa Bontonmopo**

Desa Bontonmopo merupakan daerah yang beriklimsemi dingin dibandingkan Desa/Kelurahan lain yang ada di Kecamatan Kelara karena daerah berada pada ketinggian terkhususnya 2 dusun yang berbatasan dengan kabupaten Bantaeng. Sama halnya dengan Desa/Kelurahan lain mempunyai 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Bulan Desember, Januari, Februari dan Maret memiliki curah hujan tertinggi. Sedangkan bulan juli, agustus dan september memiliki curah hujan paling sedikit, sedangkan bulan april, mei, juni, oktober dan november merupakan musim pancaroba.

### **C. Hasil Penelitian**

Penelitian ini menjelaskan komunikasi politik kandidat terpilih dalam konteks pemilihan kepala desa di Bontonompo, Kelara, Jeneponto tahun 2023. Dengan menggunakan metode kualitatif dan mengacu pada teori Laswel, penelitian ini memberikan pemahaman yang dalam tentang bagaimana komunikasi politik berlangsung di desa Bontonompo.

Indikator penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori utama: proses komunikasi politik, teori Lasswell, dan hambatan komunikasi politik.

#### **1. Proses Komunikasi Politik Kandidat Terpilih pada Pemilihan Kepala Desa Bontonompo, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto**

Pada tahun 2023, terdapat dua kandidat dalam pemilihan kepala desa Bontonompo, yaitu Ibu Hj. Nurjaya sebagai nomor urut 1 dan Bapak Muh. Irsan sebagai nomor urut 2. Ibu Hj. Nurjaya adalah istri dari mantan kepala desa Bontonompo periode 2017-2023, yaitu Bapak Hamzah, S.Sos. Selain itu, Ibu Hj. Nurjaya juga memiliki sejarah yang signifikan dalam Desa Bontonompo, karena beliau pernah menjabat sebagai kepala desa pada periode 2012-2017. Ibu Hj. Nurjaya merupakan anak dari Bapak H.Duda dan Ibu Hj. Minang. Selanjutnya kandidat nomor urut 2 Bapak Muh.Irsan, yang merupakan anak dari pasangan Bapak H.Jumaking dan Ibu Hadasia.

Proses komunikasi politik di Desa Bontonompo terjadi dalam konteks pemilihan kepala desa. Seorang calon kepala desa berupaya untuk memenangkan pemilihan dengan cara mendapatkan dukungan dan simpati dari masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks ini, penilaian terhadap seorang

komunikator politik tidak hanya berdasarkan isi pesan politik yang disampaikan, tetapi juga bergantung pada identitas tokoh politik yang menyampaikan pesan tersebut, karena hal ini dapat memengaruhi pencapaian tujuan politik.(Amelianti, 2021).

Calon nomor urut 1, Ibu Hj. Nurjaya, memenangkan pertarungan politik ini dengan perolehan suara 343, sedangkan calon nomor urut 2, Muh. Irsan, memperoleh suara 325. Dari total jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebanyak 904 orang, terdapat 286 pemilih di Dusun Bontomanai, 151 pemilih di Bungung Lompoa, 154 pemilih di Benrong, 197 pemilih di Bontoparang, dan 116 pemilih di Dusun Kanang-kanang. Terdapat 2 Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang terletak di Dusun Bontomanai (TPS 01) dan Dusun Bungung Lompoa (TPS 02).

Pada TPS 01, calon nomor urut 01 memperoleh 166 suara, sementara calon nomor urut 02 memperoleh 168 suara. Sedangkan di TPS 02, calon nomor urut 01 memperoleh 177 suara dan calon nomor urut 02 memperoleh 157 suara.

## **2. Teori Lasswell**

Lasswell menyatakan bahwa cara terbaik untuk menjelaskan proses komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan: Siapa yang mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dengan efek apa (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019). Adapun indikator dari teori Lasswell meliputi :

### **a) Siapa (what)**

Dalam konteks teori Lasswell, pemahaman terhadap "siapa" memberikan fokus pada identitas pelaku politik yang terlibat dalam menyampaikan pesan politik. Ini bisa mencakup individu seperti pemimpin

politik, kelompok masyarakat, partai politik, atau pemerintah. Identitas "siapa" tidak hanya sekadar menyatakan pelaku politik, tetapi juga menggali lebih dalam ke citra dan reputasi mereka. Citra dan reputasi seorang politisi atau partai politik dapat memengaruhi bagaimana pesan politik diterima oleh masyarakat. Seorang politisi yang memiliki reputasi baik mungkin lebih mudah diterima pesannya daripada yang memiliki citra buruk. Identitas "siapa" juga terkait erat dengan kepercayaan dan legitimasi. Masyarakat cenderung lebih menerima pesan politik dari pelaku yang dianggap memiliki legitimasi atau kepercayaan publik. Oleh karena itu, analisis tentang "siapa" membuka pintu untuk memahami dinamika kepercayaan dalam komunikasi politik.

Berdasarkan pemahaman terhadap "siapa," strategi komunikasi dapat disesuaikan. Apakah pesan politik disampaikan melalui individu tertentu atau melalui representasi institusional seperti partai politik atau pemerintah akan mempengaruhi cara pesan tersebut diterima. Identitas "siapa" memiliki dampak langsung pada sejauh mana pesan politik dapat memengaruhi masyarakat. Masyarakat cenderung memiliki persepsi yang berbeda terhadap pesan yang disampaikan oleh individu berbeda atau entitas politik berbeda.

Komunikator Politik adalah individu atau kelompok yang menyampaikan pesan politik yang umumnya terkait dengan kekuasaan, kebijakan pemerintah, peraturan, atau kewenangan pemerintah, dengan tujuan memengaruhi audiens baik secara verbal maupun non-verbal (Gantiano, 2018).

Dalam penelitian ini, peran sebagai komunikator atau "siapa" dipegang oleh Ibu Hj. Nurjaya, yang juga merupakan kandidat pemenang

dalam pemilihan di Desa Bontonompo. Ia mengusung beberapa tim pemenangan yang berbasis di setiap dusun di Desa Bontonompo, termasuk Zainuddin di Dusun Bungung Lompoa, Rifal di Dusun Benrong, H.Situju di Dusun Bontomanai, Syamsuddin di Dusun Kanang-kanang, dan Juma' di Dusun Bontoparang. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah satu tim pada wawancara di rumahnya mengatakan :

“Ada tim yang di bentuk oleh Ibu Hj.Nurjaya, salah satu diantaranya itu adalah saya sendiri (Rifal), dan lainnya seperti H.Situju, Zainuddin, Juma', dan Syamsuddin. Mereka masing-masing bergerak di Dusunnya sendiri, sehingga gerakan-gerakannya lebih tepat dalam artian lebih memahami masyarakat yg ada di lingkungannya”. (wawancara rifal pada 12 Februari 2024)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Ibu Hj. Nurjaya diidentifikasi sebagai komunikator utama atau "siapa" dalam konteks penelitian atau pemilihan di Desa Bontonompo. Sebagai kandidat pemenang, peran dan pesannya memegang peranan penting dalam upaya mendapatkan dukungan dari masyarakat. Tim pemenangan yang dibentuk oleh Ibu Hj. Nurjaya terdiri dari beberapa individu yang masing-masing bertanggung jawab di dusunnya sendiri. Hal ini menunjukkan strategi lokal dan pendekatan berbasis komunitas dalam mendukung kampanye politik. Penempatan anggota tim di dusun masing-masing di Desa Bontonompo menunjukkan pemahaman mendalam terhadap dinamika dan kebutuhan setiap komunitas lokal. Distribusi ini diharapkan dapat meningkatkan relevansi dan daya tarik pesan politik di tingkat lokal. Hal serupa juga disampaikan oleh H.Situju selaku Tim Pemenangan Hj.Nurjaya, sebagai berikut :

”saya juga termasuk dalam timnya yang di tugaskan di Dusun Bontomanai, kami di usung langsung oleh Hj.Nurjaya untuk menjadi Tim Pemenangnya”. (Wawancara 12 Februari 2024)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa H.Situju merupakan

bagian dari tim yang ditugaskan di Dusun Bontomanai dan diberdayakan secara langsung oleh Hj. Nurjaya untuk menjadi bagian dari tim pemenangnya.

Dengan demikian, H.Situju memiliki peran penting dalam mendukung agenda dan visi Hj. Nurjaya untuk kemajuan Desa Bontonompo. Keterlibatan langsung dari Hj.Nurjaya menunjukkan kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada tim tersebut, serta menegaskan komitmen Hj. Nurjaya terhadap strategi atau rencana yang mereka jalankan. Hal ini juga menunjukkan bahwa tim tersebut dianggap memiliki kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b) Pesan (says what)

Pesan politik adalah informasi atau narasi yang disampaikan oleh politisi, atau kelompok politik dengan tujuan mempengaruhi pendapat, sikap, atau perilaku masyarakat terkait isu politik atau kebijakan tertentu. Pesan politik dapat berupa pidato, iklan politik, publikasi, atau komunikasi lainnya yang digunakan untuk memperkuat posisi politik, memenangkan dukungan, atau mempengaruhi hasil pemilihan umum. Pesan politik seringkali dirancang untuk menciptakan citra yang positif terhadap pengirim pesan dan memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu politik tertentu.

Pesan politik dijelaskan sebagai komunikasi yang berasal dari pelaku politik atau partai politik. Pesan ini memiliki tujuan khusus, yaitu

memengaruhi opini, pandangan, atau perilaku politik masyarakat. Tujuan pokok dari pesan politik adalah memperoleh dukungan dan kepercayaan dari pemilih atau masyarakat. Ini mencerminkan sifat persuasif dari pesan politik, di mana pelaku politik berusaha mendapatkan dukungan publik untuk mencapai tujuan politik mereka. Keberhasilan pesan politik tidak hanya tergantung pada substansi pesan, tetapi juga pada kemampuan pelaku politik untuk berkomunikasi dengan efektif, meyakinkan, dan membangun koneksi dengan masyarakat. Ini menyoroti pentingnya keterampilan komunikasi dalam dunia politik. Ibu Hj.Nurjaya mengatakan :

”Visi saya mewujudkan Desa Bontonmpo yang Maju, Mandiri, Agamis, Jujur, dan Unggul. Untuk Misi saya ada sepuluh point yaitu pertama pemanfaatan sumber daya alam dan manusia, kedua peningkatan pelayanan kepada masyarakat, ketiga mengutamakan musyawarah mufakat, keempat mengoptimalkan lembaga kepemudaan, kelima memaksimalkan peran tokoh agama, selanjutnya keenam melakukan kerjasama dengan perusahaan yang memiliki hubungan dengan sumber daya alam di desa, ketujuh memaksimalkan peran perangkat desa, kedelapan pemanfaatan badan usaha milik desa, kesembilan transparansi pengelolaan keuangan desa, dan yang terakhir peningkatan pelayanan kesehatan. Untuk program kerja yang akan saya laksanakan nantinya itu pertama perbaikandan pembangunan sarana dan prasarana olahraga, kedua pembangunan TPA, ketiga pembangunan sumur bor pertanian, keempat pembangunan fasilitas-fasilitas umum desa, kelima gratis segala bentuk adminitrasi di desa, ke enam melakukan berbagai pelatihan bagi perempuan dan pemuda, dan terakhir menyiapkan kendaraan bagi masyarakat yang ingin keluar desa untuk berobat” (Hasil wawancara 29 Februari 2024)

Wawancara tersebut menyoroti visi, misi, dan program kerja Hj. Nurjaya untuk Desa Bontonmpo. Visinya adalah menciptakan desa yang Maju, Mandiri, Agamis, Jujur, dan Unggul, mencerminkan komitmen untuk pembangunan holistik. Misi yang terstruktur dengan baik mencakup sepuluh

poin, menunjukkan komitmen untuk memperbaiki berbagai sektor di desa. Program kerja yang konkret dan terukur, seperti pembangunan sarana olahraga, pembangunan TPA, dan peningkatan pelayanan kesehatan, dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan dampak positif yang langsung dirasakan. Hal ini juga diperkuat oleh komentar dari salah satu tim pemenangan dari Hj.Nurjaya

Berikut komentar dari Rifal selaku Tim Pemenangan Hj.Nurjaya, komentarnya sebagai berikut :

“Ya, memang benar bahwa kami memiliki visi, misi, dan program kerja yang kami sampaikan. Fokus utama dari visi, misi, dan program kerja tersebut adalah mengembangkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam agar Desa Bontempo dapat mencapai perkembangan yang lebih baik di masa depan”.  
(wawancara 12 Februari 2024)

Pernyataan tersebut mengindikasikan kesadaran yang kuat terhadap keberadaan visi, misi, dan program kerja yang telah dirumuskan untuk mengarahkan pembangunan di Desa Bontempo. Dengan mengakui keberadaan elemen-elemen ini, terlihat bahwa telah ada upaya serius untuk merencanakan dan mengarahkan langkah-langkah menuju kemajuan yang diinginkan. Fokus utama dari visi, misi, dan program kerja yang disampaikan adalah pada pengembangan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam. Ini menunjukkan pemahaman mendalam akan pentingnya memanfaatkan serta mengoptimalkan kedua aspek ini sebagai landasan utama pembangunan. Pengembangan sumber daya manusia mencakup berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas, keterampilan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan, sementara pengembangan sumber daya alam berkaitan

dengan upaya pengelolaan yang berkelanjutan serta pemanfaatan yang bijaksana terhadap kekayaan alam yang dimiliki oleh Desa Bontonompo.

Tujuan utama dari fokus ini adalah untuk mendorong perkembangan yang lebih baik di masa depan. Dengan mengembangkan potensi sumber daya manusia, diharapkan masyarakat menjadi lebih tangguh, terampil, dan memiliki daya saing yang lebih baik dalam menghadapi tantangan masa depan. Sementara itu, pengelolaan yang bijaksana terhadap sumber daya alam diharapkan mampu menciptakan keberlanjutan lingkungan dan memperkuat perekonomian lokal. Dengan menyatakan bahwa visi, misi, dan program kerja bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam, pernyataan tersebut mencerminkan komitmen yang kuat terhadap pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di Desa Bontompo. Hal ini juga menunjukkan bahwa para pemangku kepentingan telah mengenali kebutuhan mendesak untuk mengarahkan upaya pembangunan menuju pencapaian hasil yang lebih baik dan berkelanjutan di masa depan.

c) Saluran/Media (in which channel)

Saluran atau media dalam konteks komunikasi merujuk pada sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam komunikasi politik, saluran atau media dapat berupa berbagai platform atau cara penyampaian informasi, seperti televisi, radio, surat kabar, media sosial, pidato langsung, dan lain sebagainya.

Pemilihan saluran atau media yang tepat sangat penting dalam mempengaruhi efektivitas komunikasi politik. Misalnya, penggunaan televisi

dapat mencapai audiens yang lebih luas, sementara media sosial dapat lebih efektif dalam mencapai kelompok yang lebih muda dan terhubung secara digital. Dalam konteks komunikasi politik, pemilihan saluran atau media juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik audiens, tujuan komunikasi, dan strategi komunikasi yang digunakan oleh pengirim pesan. Syamsuddin selaku tim pemengangan mengatakan bahwa :

“saluran serta media yang digunakan ialah dengan cara tatap muka, tatap muka yang saya maksud disini yaitu menyampaikan pesan secara langsung kepada masyarakat dan adapun media lain yang digunakan yaitu pemasangan spanduk di beberapa titik yang memungkinkan untuk dapat dilihat oleh banyak masyarakat. Bukan hanya itu, ibu Hj.Nurjaya juga menggunakan media sosial seperti Facebook dan Whatsapp” (Hasil wawancara pada 12 Februari 2024).

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa strategi saluran dan media komunikasi yang digunakan oleh ibu Hj. Nurjaya menunjukkan pendekatan yang cukup beragam dan terarah dalam upaya membangun komunikasi politiknya.

Pertama, penggunaan tatap muka atau komunikasi langsung dengan masyarakat merupakan strategi yang kuat karena dapat menciptakan interaksi personal yang dapat membangun kepercayaan dan kesan yang lebih mendalam. Dengan berkomunikasi langsung, ibu Hj. Nurjaya dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesannya secara langsung kepada masyarakat, serta mendengarkan langsung masukan dan aspirasi mereka.

Kedua, pemasangan spanduk di beberapa titik strategis yang banyak dilihat oleh masyarakat juga merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan eksposur pesan politiknya. Spanduk dapat menjadi media visual

yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan singkat dan menarik perhatian masyarakat secara visual.

Ketiga, penggunaan media sosial seperti Facebook dan WhatsApp juga merupakan strategi yang cerdas dalam era digital ini. Media sosial dapat mencapai audiens yang lebih luas dan terhubung secara digital, terutama dengan kelompok yang aktif menggunakan platform tersebut. Dengan menggunakan media sosial, ibu Hj. Nurjaya dapat lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat, menyebarkan informasi, dan membangun jejaring dukungan yang lebih luas.

Secara keseluruhan, strategi saluran dan media komunikasi yang digunakan oleh ibu Hj. Nurjaya menunjukkan upaya yang komprehensif dan terarah dalam membangun komunikasi politiknya. Dengan kombinasi strategi yang beragam ini, diharapkan ibu Hj. Nurjaya dapat lebih efektif dalam membangun citra dan memenangkan dukungan masyarakat dalam konteks kampanye politiknya.

d) Siapa/penerima (to whom)

Penerima pesan dalam penyampaian visi dan misi calon kepala desa adalah penduduk desa atau warga desa yang akan menjadi pemilih dalam pemilihan kepala desa. Mereka adalah target utama dari pesan-pesan yang disampaikan oleh calon kepala desa selama kampanye, karena keputusan mereka akan menentukan siapa yang akan terpilih sebagai kepala desa. Sama halnya dengan wawancara pada beberapa pemuda di Desa Bontonompo, salah satunya Idris mengatakan :

“Ada banyak yang disampaikan oleh Hj.Nurjaya dan timnya, mereka membahas tentang visi misinya dan juga apa yang akan dia kerjakan nantinya”. (wawancara pada 21 februari 2024)

Wawancara diatas menunjukkan bahwa Hj. Nurjaya dan timnya memberikan penekanan pada visi dan misi. Ini mencerminkan usaha untuk secara jelas mengkomunikasikan tujuan dan rencana kerja yang mereka miliki sebagai calon. Dengan membahas visi dan misi, Hj. Nurjaya dan timnya dapat memberikan gambaran terbuka dan transparan tentang agenda dan niat mereka kepada masyarakat. Komunikasi terbuka seperti ini dapat membantu membangun kepercayaan dan memahami arah kepemimpinan yang diusulkan. Pernyataan menyoroti bahwa pembahasan tidak hanya terfokus pada visi dan misi, tetapi juga mencakup apa yang akan dilakukan oleh Hj. Nurjaya dan timnya di masa depan. Ini menunjukkan orientasi ke depan dan komitmen untuk menerjemahkan visi dan misi menjadi tindakan konkret.

Pembahasan visi dan misi menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya memahamkan publik tentang arah dan niat kepemimpinan. Ini memberikan kesempatan bagi pemilih untuk membentuk pemahaman yang lebih baik tentang calon dan program kerja yang diusulkan. Pernyataan tersebut menggambarkan komunikasi sebagai alat kampanye yang penting. Menjelaskan visi dan misi merupakan strategi untuk memengaruhi opini dan mendapatkan dukungan dari pemilih. Dalam membahas visi dan misi, penting bagi Hj. Nurjaya dan timnya untuk menyajikan presentasi yang jelas dan meyakinkan. Komunikasi yang efektif dapat memastikan pesan mereka diterima dengan baik oleh pemilih.

e) Dampak/efek (with what effect)

Setelah penyampaian visi dan misi calon kepala desa, beberapa dampak yang muncul antara lain:

- 1) Pemahaman Lebih Baik: Warga desa dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang rencana dan tujuan yang dimiliki oleh calon kepala desa.
- 2) Peningkatan Dukungan: Penyampaian visi dan misi yang jelas dan meyakinkan dapat meningkatkan dukungan dari warga desa terhadap calon kepala desa.
- 3) Perubahan Sikap: Informasi yang diterima dari visi dan misi calon kepala desa dapat mempengaruhi sikap dan pandangan warga desa terhadap isu-isu yang relevan dengan pemilihan kepala desa.
- 4) Partisipasi Pemilih: Penyampaian visi dan misi yang menarik dan relevan dapat meningkatkan partisipasi pemilih dalam pemilihan kepala desa.
- 5) Perubahan Kebijakan: Jika terpilih, calon kepala desa dapat mengimplementasikan visi dan misinya ke dalam kebijakan dan program yang akan memberikan dampak langsung pada masyarakat desa. Hj.Sari selaku masyarakat mengungkapkan bahwa :

”setelah pemaparan visi misi, saya lebih paham dan lebih mudah menentukan hak pilih saya, karena dengan penyampaian visi misi saya sudah dapat melihat seperti apa yang akan dikerjakan kedua calon kepala desa setelah terpilih”. (Hasil Wawancara 05 Februari 2024)

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pemaparan visi dan misi oleh kedua calon kepala desa telah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada responden dalam menentukan hak pilihnya. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi visi dan misi yang jelas dan terstruktur dapat mempengaruhi pemilih dalam membuat keputusan politiknya. Pentingnya pemaparan visi dan misi oleh kedua calon kepala desa juga menunjukkan bahwa pemilih mempertimbangkan program-program yang akan dilaksanakan oleh calon kepala desa setelah terpilih.

Dengan melihat visi dan misi, pemilih dapat memperkirakan seperti apa arah pembangunan yang akan dijalankan oleh kepala desa yang terpilih, sehingga dapat memilih calon yang dianggap paling sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka. Selain itu, pernyataan ini juga menunjukkan bahwa komunikasi politik yang efektif dapat memberikan dampak positif dalam proses demokrasi. Dengan penyampaian visi dan misi yang baik, pemilih dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan terinformasi dalam pemilihan kepala desa, sehingga diharapkan dapat terpilih pemimpin yang mampu memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat.

### **3. Hambatan Komunikasi Politik Kandidat Terpilih pada Pemilihan Kepala Desa Bontonombo, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto**

Hambatan dalam komunikasi politik melibatkan berbagai 46 asyar yang dapat mempengaruhi efektivitas penyampaian pesan dan pemahaman di antara pelaku politik dan 46 asyarakat. Beberapa dari 46 asyar-faktor ini melibatkan 46 asyar dan kosakata politik yang sulit dipahami oleh 46 asyarak 46 asyarakat, pengaruh media dan teknologi yang dapat disaring atau dimanipulasi, polarisasi

atau konflik ideologis yang mempengaruhi bagaimana pesan politik diinterpretasikan, serta isu-isu kredibilitas yang dapat menghambat penerimaan pesan politik. Selain itu, overload informasi dari media 47 asyar dan berbagai platform lainnya dapat menciptakan kebingungan dan penolakan terhadap pesan politik. Ketidaksetaraan akses informasi juga dapat menjadi hambatan, terutama jika Masyarakat tidak memiliki akses yang sama terhadap sumber informasi. Adanya ketakutan dan manipulasi taktik juga dapat merintang dialog terbuka dan jujur.

Isu budaya dan nilai juga dapat menjadi kendala, karena perbedaan dalam pandangan budaya dan nilai dapat memicu konflik dan ketidaksetujuan. Terakhir, perasaan ketidakpercayaan terhadap pelaku politik atau lembaga politik dapat menciptakan dinding komunikasi yang signifikan. Penting untuk memahami hambatan-hambatan ini guna mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dan inklusif. Memperhatikan keragaman budaya, menjaga kredibilitas, dan mengatasi isu-isu konflik dapat membantu menciptakan ruang dialog yang lebih terbuka dan responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Ada beberapa hambatan yang muncul dalam mengimplementasikan komunikasi politik, terutama dalam konteks kampanye pemilihan kepala desa. Beberapa di antaranya meliputi :

- a) Keterbatasan Sumber Daya: Terutama dalam hal dana, waktu, dan tenaga untuk melaksanakan strategi komunikasi politik yang efektif. Ibu Hj.Nurjaya mengatakan bahwa

"Saya merasa ini adalah hambatan besar bagi saya, karena mayoritas masyarakat Desa membutuhkan pengawasan yang konstan.

Pengawasan ini tidak berarti harus mengikuti mereka ke setiap tempat, melainkan untuk memahami lebih dalam tentang visi, misi, dan program kerja yang akan saya jalankan di masa depan." (Wawancara pada 29 februari 2024).

- 1) Hambatan dalam Memahami Kebutuhan Masyarakat : Pernyataan ini mengindikasikan bahwa Hj.Nurjaya merasa bahwa mayoritas masyarakat di Desa membutuhkan tingkat pengawasan yang tinggi. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi penulis karena dapat membutuhkan waktu dan usaha yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.
- 2) Konsep Pengawasan yang Dimaksud : Meskipun pengawasan diperlukan, penulis menjelaskan bahwa pengawasan tidak selalu berarti harus mengikuti masyarakat ke setiap tempat. Lebih dari itu, pengawasan yang dimaksud adalah memahami secara mendalam mengenai visi, misi, dan program kerja yang akan dijalankan. Ini menunjukkan bahwa penulis memahami pentingnya komunikasi dan pemahaman yang baik antara pemimpin dan masyarakat.
- 3) Fokus pada Visi, Misi, dan Program Kerja : Penulis menekankan bahwa pengawasan yang diperlukan adalah untuk memahami secara mendalam tentang visi, misi, dan program kerja yang akan dijalankan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa penulis memiliki kesadaran yang kuat akan pentingnya memiliki rencana yang jelas dan terarah untuk kemajuan Desa.
- 4) Upaya untuk Mengatasi Hambatan : Meskipun menghadapi hambatan, Hj.Nurjaya memberikan gambaran bahwa dia siap untuk menghadapi tantangan tersebut dengan cara memahami dan berkomunikasi dengan

baik dengan masyarakat. Ini mencerminkan sikap yang proaktif dan kesediaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang ada.

- b) Pola Pikir dan Budaya Politik: Beberapa masyarakat desa memiliki pola pikir atau budaya politik yang tidak mendukung komunikasi politik yang terbuka atau progresif. Rival selaku Tim Pemenangan mengatakan bahwa:

"Di Desa Bontonompo, budaya dan pola pikir masyarakatnya masih sangat kuat. Sebagian besar masyarakat cenderung memilih calon kepala desa berdasarkan hubungan keluarga. Banyak yang berpendapat bahwa lebih baik memilih anggota keluarga sendiri daripada orang lain, meskipun orang lain itu mungkin lebih baik." (Wawancara pada 12 Februari 2024).

- 1) Karakteristik Budaya Lokal : Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa di Desa Bontonompo, budaya dan pola pikir masyarakatnya masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai kekeluargaan. Hal ini mencerminkan pentingnya hubungan keluarga dalam pengambilan keputusan dan struktur sosial di desa tersebut.
- 2) Pengaruh Keputusan Keluarga : Mayoritas masyarakat cenderung memilih calon kepala desa berdasarkan hubungan keluarga. Ini mengindikasikan bahwa dalam proses politik lokal, faktor hubungan darah masih menjadi pertimbangan utama dalam menentukan pilihan politik.
- 3) Prioritas Kepentingan Keluarga : Meskipun ada kesadaran bahwa orang lain mungkin lebih baik, banyak yang tetap memilih anggota keluarga sendiri sebagai calon kepala desa. Hal ini menunjukkan bahwa kesetiaan dan loyalitas terhadap keluarga masih dianggap lebih penting daripada kemungkinan keuntungan yang dapat diberikan oleh calon dari luar keluarga.

4) Implikasi pada Sistem Demokrasi Lokal : Dinamika ini memiliki implikasi pada sistem demokrasi lokal di Desa Bontonompo. Keputusan politik yang didasarkan pada hubungan keluarga dapat mempengaruhi kualitas kepemimpinan dan representasi yang lebih luas dalam pemerintahan desa.

c) Perbedaan Pendapat dan Konflik: Adanya perbedaan pendapat atau konflik di antara calon kepala desa atau antara pendukung yang dapat menghambat komunikasi politik yang efektif. Amirullah selaku pemuda di Desa Bontonompo berpendapat :

"Pemilihan Kepala Desa memang berbeda dengan pemilihan lain, seperti pemilihan DPR, Bupati, dan sebagainya. Pemilihan Kepala Desa sering kali menyebabkan konflik antar tetangga bahkan antar keluarga. Masyarakat Desa percaya bahwa pemilihan Kepala Desa bukan hanya sekadar memilih, tetapi juga melibatkan konsep yang mereka sebut sebagai 'Siri'. Masyarakat Desa bersedia melakukan segala upaya untuk mempertahankan 'Siri' mereka." (Wawancara pada 21 Februari 2024)

Pernyataan tersebut menyoroti perbedaan dalam proses pemilihan Kepala Desa dibandingkan dengan pemilihan lainnya, seperti pemilihan DPR atau Bupati. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan Kepala Desa memiliki karakteristik unik yang mungkin lebih personal dan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Pemilihan Kepala Desa sering kali menyebabkan konflik antar tetangga bahkan antar keluarga. Ini menunjukkan tingkat emosi dan kepentingan yang kuat yang terlibat dalam proses tersebut, serta potensi untuk terjadinya persaingan yang intens di tingkat lokal.

Masyarakat Desa percaya bahwa pemilihan Kepala Desa melibatkan konsep yang mereka sebut sebagai 'Siri'. Meskipun tidak dijelaskan dengan detail, 'Siri'

mungkin merujuk pada hubungan erat antara masyarakat dan pemimpin mereka, atau nilai-nilai dan identitas yang mereka anggap penting untuk dipertahankan. Masyarakat Desa bersedia melakukan segala upaya untuk mempertahankan 'Siri' mereka. Hal ini menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai dan tradisi lokal, serta kesediaan untuk berjuang demi kepentingan dan identitas mereka sebagai komunitas. Tidak jauh beda dengan apa yang dikatakan oleh Idris selaku pemuda Desa Bontonompo pada wawancara 21 februari 2024, hal yang disampaikan sebagai berikut :

“Karena tingkat pendidikan di Desa Bontonompo masih rendah, maka ketika acara seperti Pesta Rakyat atau Pemilihan Kepala Desa diselenggarakan, kemungkinan terjadinya berbagai masalah meningkat. Ini dapat mencakup konflik antar tetangga atau bahkan antar keluarga karena kurangnya pemahaman dan kesadaran akan proses demokratisasi dan perbedaan pendapat.” (Wawancara 21 Februari 2024)

Wawancara diatas menggambarkan analisis yang teliti terhadap implikasi rendahnya tingkat pendidikan di Desa Bontonompo terhadap penyelenggaraan acara seperti Pesta Rakyat atau Pemilihan Kepala Desa. Dengan mengakui bahwa tingkat pendidikan masih rendah, narator secara tegas mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin timbul selama acara tersebut berlangsung. Dalam konteks ini, rendahnya tingkat pendidikan menciptakan kesenjangan pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip demokrasi, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya menghargai perbedaan pendapat dan memahami proses partisipasi publik. Dengan kekurangan pemahaman tersebut, masyarakat rentan terhadap konflik, baik itu konflik antar tetangga maupun konflik dalam lingkup keluarga. Ini mencerminkan kemungkinan adanya ketidaksepakatan atau ketegangan yang

muncul sebagai hasil dari kurangnya pendidikan formal dan pemahaman yang mendalam tentang proses demokratisasi.

Perbedaan dalam penafsiran situasi, aspirasi politik, atau pandangan terhadap calon kepala desa dapat memicu perselisihan yang mempengaruhi stabilitas sosial dan harmoni di masyarakat. Lebih jauh lagi, rendahnya tingkat pendidikan juga dapat menghambat partisipasi aktif dalam proses demokratis. Masyarakat yang kurang terdidik mungkin merasa kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik atau mungkin tidak memahami pentingnya hak suara mereka dalam pemilihan kepala desa. Hal ini dapat mengurangi tingkat partisipasi dalam pemilihan dan mempengaruhi legitimasi hasil pemilihan. Oleh karena itu, pernyataan tersebut bukan hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga menyoroti urgensi peningkatan pendidikan di Desa Bontonmpo. Dengan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, masyarakat dapat lebih memahami nilai-nilai demokrasi, memperkuat kesadaran akan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, serta memungkinkan partisipasi yang lebih aktif dalam proses demokratis. Ini akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih stabil, inklusif, dan berkelanjutan untuk pembangunan desa secara keseluruhan.

- d) Isu-isu Sensitif : Beberapa isu politik atau sosial mungkin sangat sensitif dan sulit untuk dibicarakan secara terbuka atau ditanggapi dengan tepat. H.Situju mengatakan :

“Ada banyak sekali isu yang keluar pada saat menjelang pemilihan, diantaranya itu seperti intimidasi dan kekerasan, bahkan ada yang menyebarkan berita palsu” (Wawancara pada 12 Februari 2024).

Adanya intimidasi dan kekerasan menjelang pemilihan kepala desa menunjukkan adanya ketegangan politik yang tinggi. Praktik ini dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman bagi masyarakat dan mengganggu proses demokrasi yang sehat. Penyebaran berita palsu atau hoaks dapat merusak reputasi calon dan mempengaruhi opini publik secara negatif. Hal ini dapat mengganggu integritas dan kejujuran pemilihan.

Isu-isu seperti intimidasi, kekerasan, dan penyebaran berita palsu menggambarkan bahwa kualitas demokrasi lokal dalam pemilihan kepala desa mungkin terganggu. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya untuk meningkatkan pendidikan politik dan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu ini. Diperlukan penegakan hukum yang tegas terhadap praktik intimidasi, kekerasan, dan penyebaran berita palsu dalam konteks pemilihan kepala desa untuk memastikan proses pemilihan berlangsung dengan adil dan transparan. Isu-isu ini juga menyoroti pentingnya etika politik dalam proses pemilihan kepala desa. Calon dan pendukungnya harus mengutamakan kompetisi yang sehat dan jujur, serta menghindari praktik-praktik yang merugikan proses demokrasi.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini mengkaji komunikasi politik kandidat terpilih pada pemilihan kepala desa di Bontonompo, Kelara, Jeneponto tahun 2023 dengan metode kualitatif dan merujuk pada teori Laswell. Indikator penelitian terbagi menjadi tiga kategori utama: proses komunikasi politik, teori Lasswell, dan hambatan komunikasi politik. Pada pemilihan kepala desa 2023, dua kandidat utama adalah Ibu Hj. Nurjaya (nomor urut 1) dan Bapak Muh. Irsan (nomor urut 2). Proses

komunikasi politik di Desa Bontonompo terfokus pada pemilihan kepala desa, di mana calon berupaya mendapatkan dukungan masyarakat. Penilaian terhadap komunikator politik tidak hanya berdasarkan isi pesan, tetapi juga identitas tokoh yang dapat memengaruhi tujuan politik. Dimana diketahui pada wawancara-wawancara sebelumnya bahwa Masyarakat Desa Bontonompo tidak hanya melihat kekeluargaan tetapi juga melihat dari aspek ketokohan kandidat seperti tentang keagamaan, kepedulian kepada Masyarakat atau perilaku kandidat kepada Masyarakat, dan juga bagaimana kandidat mampu memenuhi janji-janji yang ada di dalam visi misinya.

Dalam konteks teori Lasswell, identitas "siapa" menyoroti pelaku politik yang menyampaikan pesan, yang mencakup individu, kelompok, partai politik, atau pemerintah, serta citra dan reputasi mereka yang mempengaruhi penerimaan pesan. Dalam penelitian ini, Ibu Hj. Nurjaya, sebagai kandidat pemenang pemilihan kepala desa Bontonompo, berperan sebagai komunikator utama. Ia membentuk tim pemenangan di setiap dusun, menunjukkan strategi lokal yang memahami kebutuhan komunitas. Dukungan dan kepercayaan dari Hj. Nurjaya kepada timnya, seperti Rifal dan H. Situju, menunjukkan komitmennya terhadap strategi yang dijalankan, yang meningkatkan peluang keberhasilan dalam kampanye politik mereka.

Pesan politik adalah informasi yang disampaikan oleh politisi atau kelompok politik dengan tujuan mempengaruhi pendapat, sikap, atau perilaku masyarakat terkait isu politik atau kebijakan tertentu. Pesan ini, yang dapat berupa pidato, iklan, atau publikasi, dirancang untuk memperkuat posisi politik, memenangkan

dukungan, dan mempengaruhi hasil pemilihan umum, sering kali dengan menciptakan citra positif pengirimnya. Keberhasilan pesan politik bergantung pada substansi pesan serta kemampuan komunikator politik untuk menyampaikan pesan secara efektif, meyakinkan, dan membangun koneksi dengan masyarakat. Dalam penelitian ini, Ibu Hj. Nurjaya, sebagai komunikator utama dan pemenang pemilihan kepala desa Bontonompo, menunjukkan komitmen terhadap visi, misi, dan program kerjanya yang fokus pada pembangunan holistik desa. Hal ini mencakup pengembangan potensi sumber daya manusia dan alam, yang dirancang untuk memberikan dampak positif langsung kepada masyarakat, mencerminkan strategi komunikasi politik yang efektif dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Saluran atau media dalam komunikasi merujuk pada sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam komunikasi politik, pilihan saluran sangat penting untuk efektivitas penyampaian pesan. Berbagai platform seperti televisi, radio, surat kabar, media sosial, dan pidato langsung dapat dipilih berdasarkan karakteristik audiens dan tujuan komunikasi. Dalam konteks kampanye politik Ibu Hj. Nurjaya, strategi komunikasi yang digunakan mencakup tatap muka langsung, pemasangan spanduk di lokasi strategis, serta penggunaan media sosial seperti Facebook dan WhatsApp. Strategi tatap muka memungkinkan interaksi personal yang membangun kepercayaan, sementara spanduk dan media sosial meningkatkan eksposur dan jangkauan pesan politik. Pendekatan komprehensif ini menunjukkan upaya terarah Ibu Hj. Nurjaya dalam

membangun komunikasi politik yang efektif untuk memenangkan dukungan masyarakat.

Penerima pesan dalam kampanye calon kepala desa adalah penduduk desa yang akan memilih, dan pemahaman mereka tentang visi dan misi calon sangat penting untuk menentukan pilihan mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Idris dalam wawancara, Hj. Nurjaya dan timnya fokus menjelaskan visi, misi, dan rencana kerja mereka secara rinci kepada masyarakat. Upaya ini mencerminkan komitmen Hj. Nurjaya untuk transparansi dan keterbukaan, yang dapat membangun kepercayaan dan memperjelas arah kepemimpinan yang diusulkan. Komunikasi efektif tentang visi dan misi adalah strategi penting untuk memengaruhi opini pemilih dan mendapatkan dukungan, dengan tujuan menerjemahkan visi tersebut menjadi tindakan konkret di masa depan.

Setelah penyampaian visi dan misi calon kepala desa, beberapa dampak yang muncul meliputi pemahaman yang lebih baik dari warga desa tentang rencana dan tujuan calon, peningkatan dukungan karena pesan yang jelas dan meyakinkan, perubahan sikap dan pandangan warga terhadap isu-isu pemilihan, peningkatan partisipasi pemilih, serta potensi perubahan kebijakan jika calon terpilih. Seperti yang diungkapkan oleh Hj. Sari, pemaparan visi dan misi membantu warga lebih memahami calon dan membuat keputusan politik yang lebih terinformasi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi politik yang efektif dan terstruktur dapat memengaruhi pemilih, membantu mereka memilih calon yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka, serta berkontribusi pada proses demokrasi yang lebih baik.

Beberapa hambatan muncul selama komunikasi politik, antara lain:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan dana, waktu, dan tenaga menjadi hambatan dalam melaksanakan strategi komunikasi politik yang efektif.
2. Pola Pikir dan Budaya Politik: Pengaruh besar dari budaya kekeluargaan dalam pemilihan kepala desa, di mana hubungan keluarga menjadi pertimbangan utama.
3. Perbedaan Pendapat dan Konflik: Terjadi konflik antar tetangga atau keluarga, menciptakan atmosfer persaingan yang intens dan potensi hambatan terhadap komunikasi politik.
4. Isu-isu Sensitif: Isu sensitif seperti intimidasi, kekerasan, dan penyebaran berita palsu dapat mengganggu integritas dan kejujuran pemilihan.

Penelitian menunjukkan bahwa Ibu Hj. Nurjaya menggunakan strategi komunikasi yang beragam dan terarah. Penggunaan tatap muka, pemasangan spanduk, dan media sosial menciptakan pendekatan holistik untuk mencapai berbagai kelompok dalam masyarakat desa. Ini mencerminkan kebijaksanaan dalam memilih saluran komunikasi yang sesuai dengan karakteristik audiens. Keterlibatan Tim Pemenangan yang solid dan terorganisir mencerminkan keseriusan dan strategi efektif dalam membangun dukungan. Seleksi anggota tim yang mencakup berbagai dusun memperlihatkan upaya untuk membangun dukungan yang luas dan inklusif. Identitas Ibu Hj. Nurjaya sebagai mantan kepala desa juga menjadi faktor penting dalam membangun citra dan kepercayaan masyarakat.

Visi, misi, dan program kerja Ibu Hj. Nurjaya menunjukkan keseriusan dan komitmen terhadap pembangunan Desa Bontonmpo. Struktur yang jelas dan terukur dalam misi dan program kerja mencerminkan perhatian terhadap kebutuhan nyata masyarakat, yang dapat memberikan dampak positif langsung. Budaya kekeluargaan yang kuat dalam pemilihan kepala desa di Desa Bontonmpo memengaruhi proses pemilihan. Preferensi terhadap calon dari keluarga sendiri menyoroti pentingnya faktor personal dan hubungan erat dalam pengambilan keputusan politik di tingkat desa. Penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, pola pikir tradisional, konflik personal, dan isu-isu sensitif. Ini menunjukkan kompleksitas dalam membangun komunikasi politik yang efektif di tingkat lokal, yang melibatkan navigasi terhadap berbagai aspek sosial dan budaya.

Penggunaan media sosial sebagai saluran komunikasi mencerminkan adaptasi terhadap tren teknologi dan memahami bahwa berbagai segmen masyarakat terhubung secara digital. Ini memberikan kemampuan untuk mencapai audiens yang lebih luas dan beragam. Adanya intimidasi, kekerasan, dan penyebaran berita palsu menggarisbawahi pentingnya etika politik. Perlunya penegakan hukum dan pendidikan politik untuk menghadapi isu-isu ini menunjukkan bahwa integritas pemilihan dan proses demokrasi lokal memerlukan perhatian khusus. Respon positif dari masyarakat, seperti pemahaman yang lebih baik dan peningkatan partisipasi pemilih, menunjukkan bahwa kesadaran dan partisipasi masyarakat berperan kunci dalam proses demokrasi. Pemilih yang terinformasi dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan terukur. Dari

wawancara, terlihat bahwa pemaparan visi dan misi kedua calon kepala desa memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pemilih. Ini mencerminkan bahwa proses kampanye yang informatif dapat meningkatkan partisipasi pemilih dan menghasilkan keputusan yang lebih informasional dan terpikirkan.

Konflik yang muncul dalam pemilihan kepala desa menunjukkan bahwa persaingan di tingkat lokal dapat berkembang menjadi persaingan personal yang intens. Adanya faktor kekeluargaan sebagai pertimbangan utama dalam pemilihan menciptakan dinamika unik yang memengaruhi keputusan politik. Penyimpangan informasi dalam bentuk berita palsu dan intimidasi dapat merusak integritas pemilihan dan merugikan proses demokrasi. Pentingnya transparansi, kejujuran, dan penanganan serius terhadap praktik-praktik negatif semakin ditekankan dalam konteks pemilihan kepala desa. Pemilihan Ibu Hj. Nurjaya dengan perolehan suara yang signifikan mencerminkan bahwa kepemimpinan yang terpercaya dan berpengalaman dapat memenangkan dukungan masyarakat. Kepercayaan ini didasarkan tidak hanya pada visi dan misi, tetapi juga pada rekam jejak dan pengalaman calon.

Pemahaman masyarakat terhadap proses pemilihan kepala desa dan respons positif terhadap pemaparan visi dan misi menunjukkan kedewasaan politik yang memadai. Tantangan yang muncul, seperti konflik personal dan preferensi keluarga, menyoroti bahwa pendidikan politik dan budaya partisipasi masih perlu ditingkatkan di tingkat lokal. Visi dan misi calon kepala desa menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pembangunan holistik dan kesejahteraan masyarakat. Kesenambungan dari program-program kerja yang diusung menunjukkan

keseriusan dalam mencapai perubahan positif yang berkelanjutan di Desa Bontonompo. Perbedaan pendapat dan konflik yang muncul menekankan pentingnya dialog terbuka dan pemahaman mendalam terhadap tantangan lokal. Kesadaran akan realitas sosial, budaya, dan politik Desa Bontonompo menjadi kunci untuk membangun solusi yang berkelanjutan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pada pemilihan kepala desa Bontonompo tahun 2023, terdapat dua kandidat, yaitu Ibu Hj. Nurjaya dan Bapak Muh. Irsan. Ibu Hj. Nurjaya, istri mantan kepala desa sebelumnya, memenangkan pemilihan dengan perolehan suara 343, sementara Muh. Irsan memperoleh 325 suara dari total 904 Daftar Pemilih Tetap (DPT). Proses komunikasi politik dalam pemilihan ini memengaruhi pencapaian tujuan politik, dengan penilaian tidak hanya berdasarkan isi pesan politik tetapi juga identitas tokoh politik yang menyampaikan pesan tersebut.
2.
  - a) Siapa (what): Ibu Hj. Nurjaya adalah komunikator utama dalam pemilihan kepala desa. Dia memimpin tim kemenangan dengan strategi berbasis komunitas.
  - b) Pesan (says what): Visi, misi, dan program kerja Hj. Nurjaya untuk Desa Bontonompo menekankan pembangunan holistik dengan program yang konkret dan terukur.
  - c) Saluran/Media (in which channel): Strategi komunikasi Hj. Nurjaya melibatkan tatap muka, pemasangan spanduk, dan media sosial seperti Facebook dan WhatsApp.
  - d) Siapa/penerima (to whom): Warga desa atau pemilih di Desa Bontonompo adalah target utama pesan politik yang disampaikan selama kampanye.

- e) Dampak/efek (with what effect): Pemaparan visi dan misi Hj. Nurjaya memberikan pemahaman yang lebih baik kepada warga desa dalam menentukan hak pilihnya, serta mempengaruhi sikap dan partisipasi pemilih.
3. Hambatan dalam komunikasi politik dalam pemilihan kepala desa Bontonompo melibatkan kompleksitas kosakata politik, pengaruh media yang dapat disaring, polarisasi ideologis, isu kredibilitas, overload informasi, ketidaksetaraan akses, ketakutan, manipulasi taktik, budaya, nilai, dan ketidakpercayaan terhadap pelaku politik. Dalam konteks kampanye, hambatan-hambatan tersebut mencakup keterbatasan sumber daya, kesulitan memahami kebutuhan masyarakat, budaya politik yang mengutamakan hubungan keluarga, konflik atau perbedaan pendapat yang intens, rendahnya pendidikan yang mempengaruhi pemahaman akan demokrasi, serta isu sensitif seperti intimidasi dan penyebaran berita palsu.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka di sarankan sebagai berikut :

1. Saran untuk Masyarakat Desa Bontonompo
  - a. Pendidikan Politik : Meningkatkan pemahaman tentang proses politik melalui program sosialisasi dan pendidikan politik berkelanjutan agar dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam pemilihan.
  - b. Kritis terhadap Informasi : Verifikasi informasi di media sosial sebelum menyebarkannya untuk menghindari berita palsu dan hoaks yang merusak proses demokrasi.

- c. Pemberdayaan Komunitas : Aktif dalam kegiatan komunitas untuk membangun kepercayaan dan solidaritas, serta menyampaikan aspirasi warga kepada pemimpin desa.
  - d. Partisipasi Aktif : Terlibat aktif dalam pengawasan dan evaluasi kinerja kepala desa terpilih untuk memastikan program kampanye dilaksanakan dan membawa manfaat bagi masyarakat.
2. Saran untuk Akademika
- a. Penelitian : Melakukan penelitian lebih lanjut tentang dinamika politik desa untuk mengembangkan model komunikasi politik yang efektif.
  - b. Pendidikan dan Pelatihan : Menyelenggarakan program peningkatan literasi politik dan keterampilan komunikasi politik bagi mahasiswa dan masyarakat.
  - c. Kolaborasi : Bekerja sama dengan pemerintah desa dan organisasi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi politik dan kesadaran demokrasi melalui penyuluhan dan lokakarya.
  - d. Advokasi : Aktif dalam advokasi kebijakan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas, serta melakukan pengabdian masyarakat yang fokus pada pemberdayaan politik dan sosial.

Semoga saran ini dapat membantu meningkatkan kualitas proses politik dan kesejahteraan masyarakat di Desa Bontonompo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrew E. Sikula, 2017, *Komunikasi Bisnis*, Surakarta, Erlangga.
- Deddy Mulyana, 2010, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet XIV, Bandung, PT.Remaja Rosda Karya.
- Miriam Budhiarjo, 2008, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Gramedia, Indonesia.
- Nasution, Z., & IP, S. 1990, *Jurnal Komunikasi Politik. Suatu Pengantar, Ghalia Indonesia, Jakarta.*
- Utomo, E. P., & Hafied Cangara, M. I. S. (2013). Strategi Komunikasi Dalam Menyerap Aspirasi Masyarakat Adat Oleh Anggota Dprd Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 2(4), 351–360.
- Jaya, W., Cangara, H., & Hasanuddin, U. (2019). Perebutan Kursi Legislatif DPRD Kabupaten Baru Periode 2014-2019. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 4(3), 239–256.
- Amelianti, F. (2021). *Komunikasi politik pada pemilihan kepala desa di desa segati.*
- Djuyandi, Y. (2017). Komunikasi Politik Tim Pemenangan Hendra Hemeto Dalam Pemilihan Ketua Dpd Ii Partai Golkar Kabupaten Gorontalo Periode 2016–2021. *Jurnal Wacana Politik*, 2(1).  
<https://doi.org/10.24198/jwp.v2i1.11322>
- Gantiano, H. E. (2018). Politikus Sebagai Komunikator Politik. *Dharma Duta*, 16(1). <https://doi.org/10.33363/dd.v16i1.145>
- Nuryati, Sholikhah, U. A., Lestari, A., & Minsih. (2021). Nilai Kearifan Lokal

Pembelajaran Tematik Interaksi Sosial Di Sekolah Dasar Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Prosiding Seminar Nasional Sosial, Sains Dan Teknologi*, 1(1), 82–90.

Prasetyo, E. (2017). Sistem Informasi Dokumentasi dan Kearsipan Berbasis Client-Server Pada Bank Sumsel Babel Cabang Sekayu. *Jurnal Teknik Informatika Politeknik Sekayu*, 7(2), 1–10.

Ritonga, C. A. (2017). Peran Media Massa Dalam Komikasi Politik. *Jurnal Politik Pemerintahan, Majalah Ilmiah Program Studi Ilmu Politik*, 2(1), 101–113. <https://doi.org/10.55745/jpp.v2i1.17>

Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Teori Lasswell. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 22–62.

Wibowo. (2013). *Perilaku Dalam Organisasi*. PT. Raja Grafindo Persada.

Winata, I. (2017). Stratifikasi Sosial dan Kepemimpinan di Desa Bontonompo Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. *Skripsi*.

Yahya, M., Rezkawati, A., & Rina, D. (2022). Komunikasi Politik Anggota Dprd Kabupaten Sinjai Dalam Menyerap Aspirasi Rakyat Di Masa Pandemi Covid-19. *Pilar*, 13(2), 200–213. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/9769%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/viewFile/9769/5474>

# LAMPIRAN



## SURAT IZIN MENELITI

	<b>Universitas Muhammadiyah Makassar</b> Integrity - Professionalism - Entrepreneurship	<b>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik</b> Faculty of Social and Political Sciences Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588 Official Email : <a href="mailto:fiisip@unismuh.ac.id">fiisip@unismuh.ac.id</a> Official Web : <a href="https://fiisip.unismuh.ac.id">https://fiisip.unismuh.ac.id</a>
Nomor	: 0075/FSP/A.6-VIII/I/1445 H/2024 M	
Lamp.	: 1 (satu) Eksamplar	
Hal	: <b>Pengantar Penelitian</b>	

Kepada Yth.  
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh  
Di –  
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Infal Efendi  
St a m b u k : 105651106520  
J u r u s a n : Ilmu Komunikasi  
Lokasi Penelitian : Di Desa Bontonompo Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.  
Judul Skripsi : **"Komunikasi Politik dalam Pemilihan Kepala Desa Bontonompo Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto Tahun 2023"**

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 16 Januari 2024  
Ketua jurusan  
  
**Syukri, S.Sos., M.S.**  
NBM. 932 568

 Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia | Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi  
Progress for the Nation and Humankind | Public Administration - Government Studies - Communication Science



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3362/05/C.4-VIII/1/1445/2024  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 January 2024 M  
04 Rajab 1445

Kepada Yth,  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0075/FSP/A.6-VIII/1/1445 H/2024 M tanggal 16 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **INFAL EFENDI**  
No. Stambuk : **10565 1106520**  
Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**  
Jurusan : **Ilmu Komunikasi**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Komunikasi Politik dalam Pemilihan Kepala Desa Bontonmpo Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto Tahun 2023"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 19 Januari 2024 s/d 19 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



**Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd**  
**NBM 1127761**



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : 984/S.01/PTSP/2024 Kepada Yth.  
Lampiran : - Bupati Jeneponto  
Perihal : Izin penelitian

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3362/05/C.4-VIII/I/1445/2024 tanggal 16 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : INFAL EFENDI  
Nomor Pokok : 105651106520  
Program Studi : Ilmu komunikasi  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul:

" KOMUNIKASI POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA BONTONOMPO KECAMATAN  
KELARA KABUPATEN JENEPONTO TAHUN 2023 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 19 Januari s/d 19 Maret 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 16 Januari 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,  
2. *Pertinggal.*

## DOKUMENTASI



**Dok 1 :** Wawancara bersama Bapak Rifal, Syamsuddin, dan H.Situju selaku Tim Pemenangan Hj.Nurjaya (Wawancara 12 Februari 2024)



**Dok 2 :** Dokumentasi bersama Amirullah dan Idris selaku Pemuda Desa Bontonompo (Wawancara 21 Februari 2024)



**Dok 3 :** Wawancara bersama Ibu Hj.Nurjaya selaku Kandidat Pemenang dalam Pemilihan Kepala Desa Bontonompo (Wawancara 29 Februari 2024)



**Dok 4 :** Wawancara bersama Hj.Sari selaku Masyarakat Desa Bontonompo (Wawancara 05 Februari 2024)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Infal Efendi  
Nim : 105651106520  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 03 Mei 2024  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nurshidah Sidiq, M.I.P  
NBM. 904 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

# BAB I Infal Efendi - 105651106520

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://repo.apmd.ac.id">repo.apmd.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%

# BAB II Infal Efendi - 105651106520

## ORIGINALITY REPORT

**25%**  
SIMILARITY INDEX

**25%**  
INTERNET SOURCES

**5%**  
PUBLICATIONS

**8%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	22%
2	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	3%



Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



# BAB III Infal Efendi - 105651106520

## ORIGINALITY REPORT

**10%**

SIMILARITY INDEX

**9%**

INTERNET SOURCES

**2%**

PUBLICATIONS

**5%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source		2%
2	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source		2%
3	Submitted to National Library of Indonesia Student Paper		2%
4	<a href="http://eprints2.undip.ac.id">eprints2.undip.ac.id</a> Internet Source		2%
5	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source		2%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%

# BAB IV Infal Efendi - 105651106520

## ORIGINALITY REPORT

<b>6%</b> SIMILARITY INDEX	<b>6%</b> INTERNET SOURCES	<b>0%</b> PUBLICATIONS	<b>0%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source		<b>4%</b>
<b>2</b>	<a href="http://repository.uir.ac.id">repository.uir.ac.id</a> Internet Source		<b>2%</b>

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



BAB V Infal Efendi - 105651106520

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

text-id.123dok.com

Internet Source



4%

Exclude quotes  Off

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  Off



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Infal Efendi, lahir pada tanggal 20 april 2001 di Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis lahir dari pasangan bapak H.Jumaking dan Ibu Hadasia. Merupakan anak ke dua dari 2 bersaudara yaitu Muh.Irsan, S.Sos. Memiliki hobi main game dan olahraga.

Penulis pertama kali masuk pendidikan formal mulai dari Sekolah Dasar (SD) di SD Inpres No.138 Kanang-kanang, tamat pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 4 Kelara tamat pada tahun 2016, kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMK Negeri 1 Bantaeng sampai kelas 2 dan pindah ke MA Ma'arif Campagaloe tamat pada tahun 2019, selanjutnya pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan jurusan Ilmu Komunikasi.

Berkat petunjuk dan petolongan Allah SWT, usaha dan disertai do'a dalam menjalankan aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Komunikasi Politik Kandidat Terpilih dalam Pemilihan Kepala Desa Bontonompo Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto Tahun 2023" pada tahun 2024.